

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN  
PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP *VULVA HYGIENE*  
DI SMP NEGERI 3 KUTA UTARA**



**NI GUSTI SAYU RATIH KUSUMA DEWI**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN  
PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP *VULVA HYGIENE*  
DI SMP NEGERI 3 KUTA UTARA**



**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)  
pada Institut Teknologi dan Kesehatan Bali**

**Diajukan Oleh :**

**NI GUSTI SAYU RATIH KUSUMA DEWI**

**NIM.18C10119**

**FAKULTAS KESEHATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI  
DENPASAR  
2022**

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara", telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

Pembimbing I



Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS  
NIDN. 0807057501

Denpasar, 30 Mei 2022  
Pembimbing II



Ni Wawan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 0824119201

## LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

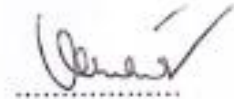
Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali pada tanggal 15 Juni 2022

Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali

Nomor : DL.02.02.2812.TU.IX.21

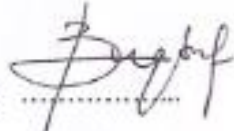
Ketua : A.A.A Yulianti Darmini S.Kep.Ns.,MNS

NIDN. 0821076701



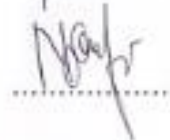
Anggota : 1. Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIDN. 0807057501



2. Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0824119201



## LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara”, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juni telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Denpasar, 15 Juni 2022

Disahkan oleh :

Dewan Penguji Skripsi

1. A.A.A Yuliati Darmini, S.Kep.Ns.,MNS

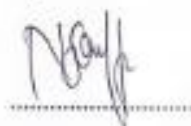
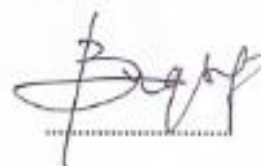
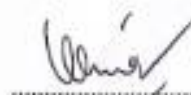
NIR/NIDN. 0821076701

2. Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

NIR/NIDN. 0807057501

3. Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd.

NIR/NIDN. 0824119201

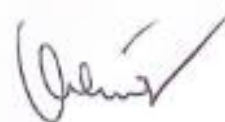


Mengetahui,



I Gede Putu Darma Savasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D  
NIDN. 0823067802

Program Studi Sarjana Keperawatan  
Ketua



A.A.A. Yuliati Darmini., S.Kep.Ns.,MNS  
NIDN. 0821076701



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi

NIM : 18C10119

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara", yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada tanggal : 15 Juni 2022

Yang menyatakan

(Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D. selaku rektor Institut Teknoogi dan Kesehatan Bali yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ns. NLP. Dina Susanti, S.Kep., M.Kep. selaku Wakil Rektor (Warek) I yang memberikan dukungan moral dan perhatian pada penulis.
3. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS selaku Wakil Rektor (Warek) II yang membawahi bidang kemahasiswaan serta telah memberi izin dan kesempatan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan kepada penulis.
5. Ibu Ns. A.A.A. Yuliati Darmini, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
6. Bapak Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dan banyak memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.
7. Ibu Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini dan banyak memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis.

8. Bapak I Putu Agus Endra Susanta, S.Pd., M.Pd. selaku Wali Kelas B Prodi Sarjana Keperawatan yang telah banyak memberikan dukungan moral dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak I Wayan Dana, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kuta Utara yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Bapak I Gede Adi Gunawan, S.Pd. selaku staf kesiswaan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyebar *link* kuesioner
11. Seluruh keluarga terutama Ibu Anak Agung Made Sukawati, Bapak I Gusti Putu Murdita dan Kakak Ni Gusti Sayu Ratna Dewi, S.Pd. yang banyak memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
12. I Putu Ade Ananda Erlan Arta sebagai kekasih saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan moral dalam penelitian skripsi ini.
13. Ni Luh Made Sukma Pradnya Devi, Lia Alvilia, Ni Putu Isna Ulandari, dan Kadek Yuli Priska Dewi sebagai sahabat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral dalam penelitian skripsi ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 30 Mei 2022

Penulis



# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP *VULVA HYGIENE* DI SMP NEGERI 3 KUTA UTARA

**Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi**

Falkutas Kesehatan

Program Studi Sarjana Keperawatan

Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

Email: [nigustisayu9@gmail.com](mailto:nigustisayu9@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar belakang.** *Vulva hygiene* merupakan sebuah tindakan memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar atau vulva yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan.

**Tujuan.** Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

**Metode.** Jenis penelitian ini adalah *analitik correlation* dengan pendekatan *cross sectional*. Sample dalam penelitian ini yaitu siswi SMP Negeri 3 Kuta Utara yang berjumlah 261 dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan *google* formulir. Data dianalisis menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

**Hasil.** Tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* sebagian besar dalam kategori baik (77,2%), cukup (19,2%), kurang (3,6%) dan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* sebagian besar dalam kategori baik (75,6%), cukup (19,6%) dan buruk (4,8%). Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* <0,01 dan besar hubungan  $r = 0.486$ .

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

**Kata Kunci :** *Vulva Hygiene, Remaja Putri, Tingkat pengetahuan, Perilaku*

**THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND  
BEHAVIOR OF TEENAGE GIRL ON VULVA HYGIENE AT SMP  
NEGERI 3 KUTA UTARA**

**Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi**  
Faculty of Health  
Bachelor of Nursing  
Institute of Technology and Health Bali  
Email: [nigustisayu9@gmail.com](mailto:nigustisayu9@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background.** Vulva hygiene is an act of maintaining the cleanliness of the external female organs or vulva in order to maintain the health.

**Purpose.** To determine the correlation between knowledge level and behavior of teenage girls about vulva hygiene at SMP Negeri 3 Kuta Utara.

**Method.** This research was analytical correlational design with cross sectional approach. There were 261 respondents recruited as the samples which were chosen by using total sampling technique. The data were collected by using online google form. The data were analyzed by using Statistical Program for Social Science (SPSS).

**Findings.** The result showed that 77.2% of the respondents had good knowledge level about vulva hygiene, 19.2% of the respondents had sufficient knowledge level, and 3.6% of the respondents had poor knowledge level. There were 75.6% of the respondents had good behavior on vulva hygiene, 19.6% of respondents had sufficient behavior, and 4.8% of the respondents had poor behavior. Based on Spearman Rho Test, the result showed that there was significant correlation with p-value  $<0,01$  and  $r = 0.486$ .

**Conclusion.** There is a significant correlation between knowledge level and behavior of teenage girl on vulva hygiene.

**Keywords:** Vulva Hygiene, Teenage Girl, Knowledge Level, Behavior

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. <i>Vulva Hygiene</i> .....	6
B. Remaja.....	15
C. Pengetahuan.....	21
D. Perilaku.....	25
E. Penelitian terkait.....	29
<b>BAB III KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN VARIABEL.....</b>	<b>34</b>
<b>PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Kerangka Konsep .....	34
B. Hipotesis .....	35
C. Variabel penelitian .....	36
<b>BAB IV METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>

A. Desain Penelitian .....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi-Sampel- <i>Sampling</i> .....	39
D. Pengumpulan Data .....	41
E. Analisa Data .....	45
F. Etika Penelitian.....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Karakteristik Responden .....	55
C. Hasil Penelitian.....	56
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara .....	60
B. Perilaku Remaja Putri Terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara.....	63
C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara. ....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	67
<b>BAB VII SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Simpulan.....	68
B. Saran .....	68

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1. Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara. ....	37
Tabel 5. 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswi di SMP Negeri 3 Kuta Utara (n=250). ....	55
Tabel 5. 2. Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara (n=250).....	56
Tabel 5. 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden (n=250) .....	57
Tabel 5. 4. Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Perilaku Remaja Putri terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara. ....	57
Tabel 5. 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Responden (n=250) .....	58
Tabel 5. 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara.....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap <i>Vulva Hygiene</i> di SMP Negeri 3 Kuta Utara.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian dari Rektor Itekes Bali
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung
- Lampiran 9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Kuta Utara
- Lampiran 10. Surat Kelaikan Etik (*Ethical Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali
- Lampiran 11. Lembar Pernyataan *Face Validity*
- Lampiran 12. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 13. Hasil Analisa Data
- Lampiran 14. Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 15. Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16. Lembar Pernyataan *Abstract Translation*

## DAFTAR SINGKATAN

- BAB : Buang Air Besar  
BAK : Buang Air Kecil  
HPV : *Human Papiloma Virus*  
IMS : Infeksi Menular Seksual  
pH : *Power of Hydrogen*  
PMS : Penyakit Menular Seksual  
SMP : Sekolah Menengah Pertama  
WC : *Water Closet*  
WHO : *World Health Organization*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, sosial secara utuh dan bukan hanya bebas dari suatu penyakit atau kecacatan tetapi juga meliputi segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi itu sendiri. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu unsur penting dalam kesehatan sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan bayi, anak, remaja dan orang tua yang berusia diluar masa reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama pada remaja sebab, masa remaja merupakan waktu untuk membangun kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan, sehingga menjadi aset dalam jangka panjang.

Menurut *World Health Organization* (2015) remaja usia 10-19 tahun di dunia diperkirakan berjumlah 1,25 miliar, 83% di antaranya hidup di negara berkembang. Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki udara panas dan cenderung lembab sehingga sering berkeringat dan menjadi tempat tumbuhnya bakteri, terutama pada daerah tertutup dan lipatan (Hasanah, 2016). Pertumbuhan bakteri pada organ reproduksi dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan *vulva hygiene* diantaranya memakai handuk yang bersih, memakai celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat, pakaian dalam diganti minimal dua kali dalam sehari, dan membersihkan alat kelamin dari arah depan menuju belakang sesudah buang air kecil dan buang air besar (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2020) didapatkan data sebanyak 63 juta remaja di Indonesia berisiko mengalami gangguan kesehatan reproduksi dikarenakan kurang menjaga kebersihan *vulva hygiene*. Menjaga kebersihan *vulva hygiene* bagian luar penting dilakukan oleh setiap remaja untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin yang mengancam (Humairoh, 2018). Kejadian

infeksi pada organ reproduksi remaja tahap awal usia 10-18 tahun yaitu 35-42% dan pada remaja tahap akhir usia 18-22 tahun sebesar 27-33% (Pythagoras, 2018). Menurut WHO (2018) remaja adalah penduduk usia 10-19 tahun yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Remaja juga mengalami peralihan pada kematangan organ reproduksinya sehingga remaja memerlukan perhatian yang khusus dari berbagai pihak dalam lingkungannya agar remaja terhindar dari berbagai penyakit, termasuk penyakit yang menyerang organ reproduksi (Sukmawati, 2016).

Perilaku *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan organ reproduksi (Aktifah & Rejeki, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari, Aini, & Virganita (2020) dari 35 responden didapatkan sebanyak 57.14% siswi memiliki perilaku buruk dalam melakukan *vulva hygiene* sedangkan sebanyak 42.86% siswi memiliki perilaku baik. Terkait perilaku responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Dewi & Karim (2012) dari 130 responden didapatkan sebanyak 62,2% memiliki perilaku buruk dalam menjaga *vulva hygiene* sedangkan 37,8% memiliki perilaku baik. Hasil penelitian selanjutnya oleh Muthoharoh & Widiyawati (2018) juga menunjukkan hal yang serupa dari 15 responden didapatkan sebanyak 68,8% memiliki perilaku buruk mengenai *vulva hygiene* sedangkan 25,8% memiliki perilaku yang baik. Sejalan dengan hasil penelitian perilaku *vulva hygiene* yang buruk oleh Izzati & Agustiani (2015) dengan jumlah 63 orang responden diperoleh 46,0% responden yang tidak baik dalam melakukan pelaksanaan *vulva hygiene* saat menstruasi. Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas mengenai perilaku *vulva hygiene* dikalangan remaja yaitu masih banyaknya responden memiliki perilaku yang buruk dan tindakan buruk sehingga menjadi wujud dari bentuk pengetahuan mereka saat melakukan *vulva hygiene*.

Pengetahuan remaja masih minim mengenai kebersihan *vulva hygiene* seperti cebok dari arah depan kebelakang, tidak mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia luar, sering menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan dan jarang mengganti pembalut saat haid. (Pertiwi, Saputri, Afni, & Moont, 2019). Kurangnya pengetahuan tentang *vulva hygiene* ini banyak dialami oleh remaja yang baru mengalami masa awal menstruasi (Humairoh, Musthofa, & Widagdo 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Humairoh, Musthofa, & Widagdo (2018) pengetahuan merupakan pengaruh paling signifikan terhadap perilaku *vulva hygiene* yaitu 3,061 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan tingkat pengetahuan yang cukup terhadap perilaku *vulva hygiene*. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perilaku *vulva hygiene* remaja putri. Semakin remaja putri terbuka dalam menggali informasi mengenai *vulva hygiene* maka akan semakin luas wawasan dan pemahamannya sehingga perilaku yang diterapkan sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki (Meidartati, Hayati, & Nurhida, 2016).

Berdasarkan Badan Statistik Provinsi Bali (2020) remaja putri dengan rentang usia 10-19 tahun sebanyak 337,2 ribu jiwa. Penyebaran jumlah remaja tersebut salah satunya banyak berada di Kabupaten Badung dengan jumlah remaja putri 51,6 ribu jiwa dan jumlah populasi remaja SMP yaitu 5.739 jiwa. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) Kabupaten Badung memiliki 71 SMP negeri dan swasta yang penyebarannya paling banyak di wilayah Kuta Utara sebanyak 21 SMP, salah satunya yaitu SMP Negeri 3 Kuta Utara yang memiliki jumlah siswi sebanyak 261 remaja putri. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di SMP Negeri 3 Kuta Utara dengan rentang usia remaja 11-17 tahun karena merupakan usia remaja awal yang mengalami menstruasi dan membutuhkan perhatian khusus dalam kebersihan *vulva hygiene* agar tidak terjadi pertumbuhan bakteri atau organisme sehingga terhindar dari penyakit reproduksi yang mengancam.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 siswi yang dilakukan peneliti tanggal 02 November 2021 didapatkan hasil dari 10 siswi yang diwawancarai 6 diantaranya mengatakan tidak tahu cara cebok yang benar yaitu dari depan kebelakang justru mereka melakukannya secara terbalik, tidak mengeringkan organ reproduksi setelah buang air kecil, kemudian 4 diantaranya mengatakan bahwa tidak tahu berapa jam batas untuk mengantian pembalut bahkan mereka mengatakan menggantinya hanya 1-2 kali sehari atau hanya pada saat mereka mandi saja. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti pada latar belakang diatas, maka masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.
- b. Untuk mengidentifikasi perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.
- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bidang ilmu keperawatan, khususnya ilmu keperawatan maternitas. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dasar oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi responden**

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

#### **b. Bagi sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk melakukan penyuluhan atau kegiatan yang berkaitan dengan *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

#### **c. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber pembelajaran baru terkait tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Vulva Hygiene***

##### 1. Pengertian

Menurut Hasanah (2018), *vulva hygiene* merupakan sebuah tindakan memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar atau vulva yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah infeksi. Menurut Agiwahyuanto (2018), *vulva hygiene* adalah suatu cara yang dilakukan perempuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan daerah genitalia. Sedangkan menurut Loviana (2019), *vulva hygiene* adalah tindakan menjaga kebersihan alat kelamin luar perempuan dengan cara membilas organ genitalia eksternal menggunakan air bersih setelah buang air kecil dan besar serta perawatan yang dilakukan setiap hari dalam memelihara organ genitalia. Kebersihan area vagina sering diabaikan kaum hawa, sehingga lebih rentan terinfeksi bakteri berbahaya (Mawarti, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *vulva hygiene* merupakan cara menjaga kebersihan alat kelamin bagian luar (vulva) dengan cara membilas organ genitalia setelah buang air besar dan kecil yang dilakukan setiap harinya sehingga dapat meningkatkan kesehatan, kebersihan organ genitalia dan terhindar dari infeksi bakteri yang berbahaya.

##### 2. Manfaat *vulva hygiene*

Menurut Mawarti (2019), alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif sehingga memerlukan perawatan khusus. Faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi yaitu pengetahuan dan perawatan itu sendiri. Manfaat perawatan *vulva hygiene* dan vagina, antara lain:

- a. Menjaga kebersihan vulva dan mencegah terjadinya infeksi pada vulva.

- b. Untuk kebersihan perineum dan vulva.
- c. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.
- d. Mencegah timbulnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal.
- e. Menjaga agar pH vagina dalam rentang normal (3-4).
- f. Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada di sekitar vulva dan di bagian luar vagina.
- g. Mencegah rangsangan timbulnya jamur, bakteri ataupun protozoa.

Sedangkan menurut Andira (2012), manfaat perawatan *vulva hygiene* antara lain :

- a. Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman
- b. Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal serta bau tidak sedap
- c. Dapat menjaga pH vagina dalam kondisi normal (3-4)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *vulva hygiene* yaitu mencegah pertumbuhan jamur, bakteri, bau tidak sedap, sehingga mencegah timbulnya gatal-gatal dan keputihan serta menjaga pH vagina dalam rentang normal yaitu 3-4.

### 3. Tujuan *vulva hygiene*

Menurut Sabatini, Amazona & Raesita (2021), organ reproduksi adalah salah satu bagian terpenting yang memiliki peran besar dalam tubuh manusia dan tidak dapat digantikan oleh orang lainnya. Organ reproduksi yang sehat dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya menjadi sebuah tujuan penting yaitu :

- a. Kebersihan organ reproduksi dapat terjaga.
- b. Dapat terlindungi dari berbagai jenis infeksi organ reproduksi bagian luar.
- c. Dapat menciptakan dan meningkatkan rasa nyaman.
- d. Dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- e. Memelihara kebersihan diri.
- f. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Sedangkan menurut Pribakti (2012), tujuan *vulva hygiene* antara lain yaitu :

- a. Menghindari adanya infeksi pada vulva.
- b. Memberikan rasa yang nyaman.
- c. Menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi.
- d. Mempertahankan derajat pH normal
- e. Mencegah timbulnya jamur dan bakteri

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *vulva hygiene* yaitu menjaga kebersihan organ reproduksi, menghindari infeksi, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan derajat kesehatan seseorang dan memelihara kebersihan diri serta kenyamanan.

#### 4. Dampak tidak menjaga *vulva hygiene*

Menurut Sabatini, Amazona & Raesita (2021), bagaimanapun *vulva hygiene* pada organ reproduksi wanita harus dilakukan secara benar, beberapa dampak buruk apabila tidak melakukan perawatan organ reproduksi wanita (vagina) dengan baik antara lain :

##### a. Iritasi

Iritasi merupakan kulit meradang, merah, terasa gatal, panas, perih dan bengkak. Hal ini dapat terjadi karena banyak keringat, terlambat mandi, gesekan baju yang ketat dan garukan kuku. Masalah iritasi ini dapat terjadi karena orang terobsesi ingin selalu bersih, sehingga terlalu banyak menggunakan pembersih organ intim, seperti mencuci dengan air panas, membilas dengan sabun terlalu banyak, dan menggunakan kompres larutan obat yang terlalu pekat. Sebaiknya tidak demikian, sebab kulit organ intim lebih lembut dan tipis dari pada daerah lain sehingga membersihkannya pun harus lebih hati-hati dan tidak boleh kasar. Rambut organ intim yang terlalu lebat dapat menjadi sumber iritasi saat menggunakan sabun.



b. Infeksi

Penyebab infeksi ada lima yaitu jamur, bakteri, chlamydia, protozoa, dan virus.

1) Infeksi jamur

Yang menyerang kulit organ intim ada dua golongan, yaitu jamur dermofita dan jamur candida albicans.

2) Infeksi Bakteri

Bakteri adalah tumbuhan berukuran mikro yang mempunyai berbagai macam bentuk yakni basil berbentuk batang, kokus berbentuk bulat, dan spirochacta berbentuk spiral. Ketiga bakteri tersebut ditemukan pada organ intim yang bermasalah hanya saja berbeda gejala dan tempat yang diserang. Contohnya bakteri *gardencrelia* bakteri jenis ini dapat berubah bentuk sehingga disebut kokobasil, ditemukan dalam jumlah kecil dalam keadaan normal di dalam vagina.

3) Infeksi virus

Virus merupakan mikroorganisme penyebab infeksi yang dapat melalui ultra filter, bersifat parasit intraseluler obligat, dan berkembang biak didalam sel hidup. Virus yang terdapat disaluran reproduksi wanita adalah *Human Papiloma Virus* (HPV) ditemukan pada pasien dengan kanker serviks dan ditemukan pada seseorang yang kurang bersih dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna.

c. Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina yang tidak biasa, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal diarea tersebut.

d. IMS

Penyakit Menular Seksual (PMS) disebut juga Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit infeksi yang ditularkan melalui

hubungan seksual. Kebanyakan PMS dapat ditularkan melalui hubungan seksual antara penis, vagina, anus dan mulut.

Sedangkan menurut Permata (2019), akibat yang sering terjadi karena kurangnya kebersihan *vulva hygiene* yaitu :

- a. Demam.
- b. Radang pada permukaan vagina.
- c. Gatal-gatal pada kulit vagina.
- d. Keputihan.
- e. Rasa panas atau sakit pada bagian bawah perut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak tidak menjaga *vulva hygiene* ada empat yaitu iritasi, infeksi, keputihan dan IMS. Iritasi yaitu rasa meradang, merah, terasa gatal, panas, perih dan bengkak hal ini dapat disebabkan karena banyak keringat, terlambat mandi, gesekan baju yang ketat dan garukan kuku. Infeksi bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, dan virus. Keputihan yaitu keluarnya cairan tidak biasa dapat berbau dan tidak biasanya disertai rasa gatal, dan Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat disebarkan melalui hubungan seksual.

##### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *vulva hygiene*

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *hygiene* organ reproduksi menurut Sabatini, Amazona dan Raesita (2021) dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

###### a. Faktor internal

Yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, konsep diri, jenis kelamin dan sebagainya.

###### b. Faktor eksternal

Yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini merupakan dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan organ reproduksi, karena seseorang akan cenderung menyesuaikan

dan mengikuti perilaku *hygiene* organ reproduksi sesuai dengan kebiasaan yang ada dilingkungannya.

Menurut Lawrence Green (1980 dalam Notoatmojo 2011) perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

a. Faktor predisposisi

Faktor-faktor yang dapat memudahkan terbentuknya suatu perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Seseorang akan mampu melakukan *vulva hygiene* yang benar jika seseorang tersebut tahu bagaimana cara melakukannya dengan baik dan benar. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang tidak langsung muncul ketika mendapatkan stimulus. Sikap tersebut akan terbentuk jika seseorang tersebut terbiasa.

b. Faktor pemungkin

Faktor-faktor yang mendukung atau yang menjadi pemungkin terjadinya perilaku seseorang berdasarkan tersedianya sarana dan prasarana yang memfasilitasi untuk terjadinya suatu perilaku. Sehingga baik dan buruknya seseorang dalam melakukan *vulva hygiene* tergantung pada sarana dan prasarana yang ada.

c. Faktor penguat

Faktor-faktor yang dapat menjadi pendorong dan memperkuat terjadinya perilaku adalah sikap dan perilaku seseorang yang menjadi panutan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *vulva hygiene* adalah faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat pendidikan, tingkat emosional, dan sebagainya. Faktor ini hampir sama dengan faktor predisposisi yang memudahkan terbentuknya suatu perilaku seseorang adalah pengetahuan, sikap dan kebiasaan. Sedangkan Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor ini hampir sama dengan pemungkin dan

penguat yaitu ketersediaan sarana, prasarana yang mendukung dan seseorang yang dianggap sebagai panutan.

6. Cara perawatan *vulva hygiene*

Menurut Permata (2019), cara memelihara organ intim agar terhindar dari kuman dapat dilakukan setiap hari. Alat reproduksi jika tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman hal itu bisa disebabkan oleh sejenis jamur atau kutu yang tumbuh pada organ reproduksi. Beberapa cara merawat organ reproduksi remaja putri adalah sebagai berikut :

- a. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh daerah kewanitaan.
- b. Hindari menggunakan sabun mandi pada alat kelamin karena dapat menyebabkan kekeringan dan iritasi kulit atau gatal. Gunakan pembersih kewanitaan yang menggunakan pH *balance* 3,5 untuk menghindari iritasi.
- c. Mengeringkan daerah di sekitar vagina sebelum berpakaian sebab jika tidak dikeringkan menyebabkan celana dalam yang dipakai menjadi basah dan lembab. Selain tidak nyaman dipakai, celana basah dan lembab berpotensi mengundang bakteri dan jamur.
- d. Tidak diperbolehkan menaburkan bedak pada vagina dan daerah di sekitarnya, karena kemungkinan bedak tersebut akan menggumpal di sela-sela lipatan vagina yang sulit terjangkau tangan untuk dibersihkan dan akan mengundang kuman.
- e. Disediakan celana dalam ganti di dalam tas kemanapun pergi, hal ini menghindari kemungkinan celana dalam kita basah.
- f. Pakailah celana dalam dari bahan katun karena dapat menyerap keringat dengan sempurna.
- g. Menghindari pemakaian celana dalam dari satin ataupun bahan sintetik lainnya karena menyebabkan organ intim menjadi panas dan lembab.

- h. Membersihkan vagina dengan air sebaiknya dilakukan dengan menggunakan shower toilet. Semprotlah permukaan luar vagina dengan pelan dan menggosoknya dengan tangan.
- i. Gantilah celana dalam sekurang-kurangnya dua sampai tiga kali sehari.
- j. Penggunaan *pantyliner* sebaiknya digunakan antara dua sampai tiga jam. Penggunaan *pantyliner* setiap hari ternyata justru dapat mengakibatkan infeksi bakteri, jamur, serta jerawat atau bisul pada daerah genitalia. Ini terjadi karena *pantyliner* membuat daerah kewanitaan makin lembab. Meskipun lapisan atas *pantyliner* memiliki daya serap untuk menjaga higienitas daerah kewanitaan, akan tetapi bagian dasar dari *pantyliner* ini terbuat dari plastik, sehingga kulit tidak bisa bernafas lega karena kurangnya sirkulasi udara. Jadi sebaiknya jangan menggunakan *pantyliner* terlalu sering.
- k. Sebaiknya tidak menggunakan celana ketat, berbahan nilon, jeans dan kulit.
- l. Saat cebok setelah BAB atau BAK, bilas dari arah depan ke belakang. Hal ini untuk menghindari terbawanya kuman dari anus ke vagina.
- m. Memotong atau mencukur rambut kemaluan sebelum panjang secara teratur atau setelah periode menstruasi berakhir.
- n. Memakai handuk khusus untuk mengeringkan daerah kemaluan.
- o. Apabila kita menggunakan WC umum, sebaiknya sebelum duduk siram dulu WC tersebut (*di-flushing*) terlebih dahulu baru kemudian kita gunakan.
- p. Jangan garuk organ intim segatal apa pun. Membilas dengan air hangat juga tidak disarankan mengingat cara itu justru bisa membuat kulit di sekitar miss V bertambah merah dan membuat rasa gatal semakin menjadi-jadi. Lebih baik kompres vagina dengan air es sehingga pembuluh darah di wilayah organ intim

tersebut menciut, warna merahnya berkurang, dan rasa gatal menghilang.

- q. Bersihkan vagina setiap buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB). Air yang digunakan untuk membasuh harus bersih, yakni air mengalir yang langsung dari keran. Penelitian menguak air dalam bak / ember di toilet-toilet umum mengandung 70% jamur *candida albicans*. Sedangkan air yang mengalir dari keran di toilet umum mengandung kurang lebih 10-20% jenis jamur yang sama. Kebersihan vagina juga berkaitan erat dengan trik pembasuhannya. Yang benar adalah dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) dan bukan dari anus ke arah vagina. Cara yang disebut terakhir itu hanya akan membuat bakteri yang bersarang di daerah anus masuk ke liang vagina dan mengakibatkan gatal-gatal. Setelah dibasuh, keringkan Miss V dengan handuk lembut agar tidak basah.
- r. Sebaiknya pilih pembalut yang berbahan lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel), dan merekat dengan baik pada pakaian dalam.

Sedangkan menurut Agiwahyunto (2018), cara perawatan *vulva hygiene* yaitu :

- a. Mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila darah menstruasi yang keluar banyak.
- b. Setelah mandi dan buang air, lalu keringkan daerah genitalia dengan handuk atau tisu agar tidak lembab.
- c. Pilihlah bahan celana dalam yang mudah menyerap keringat
- d. Membasuh organ genitalia dengan air bersih.
- e. Membasuh organ genitalia dari arah depan kebelakang atau membasuh dari vulva kearah anus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara perawatan *vulva hygiene* yaitu dengan mencuci tangan

sebelum menyentuh area genitalia, membilas daerah genitalia dari arah depan (vagina) ke arah belakang (anus) menggunakan air bersih yang mengalir serta mengeringkan menggunakan tisu atau handuk kering agar tidak lembab, pada saat menstruasi gantilah pembalut setiap 4 jam sekali, memotong rambut kemaluan jika dirasa sudah panjang, kemudian menggunakan celana dalam yang menyerap keringat dan menggantinya 2-3 kali sehari.

## **B. Remaja**

### **1. Definisi remaja**

Menurut Irianto (2015), remaja atau *adolescence* merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*", yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan", kematangan remaja mempunyai makna luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik. Menurut Firdaus (2018), remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perubahan perkembangan aspek fisik, psikis dan psikososial. Menurut Fitri (2018), remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, yang mana terjadi paku tumbuh, timbul ciri-ciri sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi dan kognitif. Sedangkan menurut Permata (2019) berpendapat bahwa remaja adalah suatu masa perubahan yang terjadi dengan cepat baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari dunia kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan ciri-ciri sekunder, kematangan emosional, mental, fisik dan psikososial.

### **2. Periode masa remaja**

Menurut Istiqamah (2018) berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja kita sangat perlu mengenal:

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus pada tahap ini yaitu penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (16-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih mempunyai peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku. Belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vaksional yang ingin dicapai.

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vaksional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

Sedangkan menurut Ahyani & Dwi Astuti (2018) karakteristik remaja berdasarkan umur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada saat ini remaja telah mengalami perubahan fisik yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga anak sangat tertarik dengan dunia luar. Pada saat ini remaja tidak ingin lagi dianggap sebagai anak-anak, tetapi belum bisa meninggalkan sifat kekanakannya. Pada masa ini remaja sering kali merasa kesepian, ragu, labil, tidak puas dan kecewa.



b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih naif namun unsur baru telah timbul, yaitu pemahaman terhadap kepribadian dan kehidupan fisiknya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan refleksi terhadap pemikiran filosofis dan etis. Pada masa ini mulai timbul rasa percaya diri.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah stabil, dapat mengenal dirinya sendiri dan ingin menjalani hidup dengan caranya. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja telah memiliki pendirian tertentu berdasarkan pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa periode masa remaja ada tiga yaitu remaja awal (12-15 tahun) yaitu dimana remaja masih sangat labil dalam mengambil keputusan, tidak lagi ingin dianggap sebagai anak-anak serta penerimaan terhadap bentuk fisik. Remaja pertengahan (15-18 tahun) yaitu remaja sudah bisa mengarahkan diri, mulai mencari tujuan hidupnya, dan remaja akhir (18-21 tahun) yaitu remaja yang sudah mulai menyadari tujuan hidupnya.

3. Perkembangan pada remaja perempuan

Menurut Swantari (2021) perkembangan pada remaja perempuan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Perkembangan fisik

Perubahan fisik pada masa remaja merupakan hal yang sangat penting karena tercapainya kematangan pada organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain :

- 1) Muncul tanda-tanda seks primer dengan terjadinya haid yang pertama (*menarche*) pada remaja wanita dan mimpi basah pada remaja pria

2) Muncul tanda-tanda seks sekunder seperti, tumbuh jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadi ereksi dan ejakulasi, suara bertambah besar, dada bertambah lebar, badan berotot, tumbuh kumis di atas bibir, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak yang dialami oleh remaja pria. Sedangkan perubahan yang terjadi pada remaja wanita adalah pinggul melebar, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan vagina, payudara membesar, dan lainnya.

b. Perkembangan sosial

Dalam proses perkembangan sosial, remaja akan mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara mandiri baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja juga akan lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, sehingga pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku akan lebih dominan berpengaruh daripada keluarga.

c. Perkembangan moral

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah mulai mencapai tahapan berpikir operasional format yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis, maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.

d. Perkembangan seksual

Pada masa remaja, individu berusaha secara total untuk menemukan identitas berupa perwujudan orientasi seksual yang tercermin dari hasrat seksual, emosional, romantik dan menunjukkan kasih sayang kepada individu dengan jenis kelamin sama, berbeda, atau keduanya. Saat individu mulai mengalami

perkembangan seksual, mereka menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan diri secara seksual.

e. Perkembangan inteligensi

Inteligensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif

f. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan masa yang dikenal dengan terjadinya perubahan-perubahan emosional. Oleh karena itu remaja dikenal dengan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi.

Sedangkan menurut Istiqamah (2018), terdapat lima perkembangan pada remaja perempuan yaitu :

a. Perkembangan fisik

Remaja mengalami perubahan fisik yang ditandai oleh perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja perempuan meliputi :

- 1) Perubahan payudara.
- 2) Pertambahan berat badan dan tinggi badan yang cepat.
- 3) Pertumbuhan rambut pubis.
- 4) Penampakan rambut aksila.
- 5) Menstruasi.
- 6) Perlambatan pertumbuhan linear yang tiba-tiba.
- 7) Pinggul semakin membesar.

b. Perkembangan psikologis

Remaja merupakan masa seseorang mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Awal masa remaja, anak laki-laki dan perempuan sudah menyadari sifat-

sifat yang baik dan buruk, dan mereka menilai sifat-sifat ini sesuai dengan sifat teman-teman mereka.

c. Perkembangan kognitif

Tahap perkembangan kognitif pada remaja adalah tahap masa formal-operasional dimana seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikirnya.

d. Perkembangan emosional

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan yaitu suatu masa dengan ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningkatnya emosi pada remaja karena berada dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan itu.

e. Perkembangan sosial

Remaja mempunyai kebutuhan yang besar untuk dapat masuk dalam kelompok, persahabatan, diterima, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Remaja berusaha mengembangkan hubungan baru dan penuh dengan kepercayaan diri di luar rumah tetapi rentan terhadap opini dari mereka yang berusaha menyamai atau melebihinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan pada remaja perempuan yaitu perkembangan fisik yang ditandai dengan perubahan bentuk tubuh, perkembangan psikologis yang terdiri dari aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, perkembangan kognitif yang mana remaja mampu berfikir abstrak, perkembangan emosional yang mana remaja mengalami pergolakan emosi, dan perkembangan sosial remaja mulai mempelajari diri dilingkungan luar.

## C. Pengetahuan

### 1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yaitu pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014 dalam Tria, 2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya, tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014 dalam Tria, 2018).

Sedangkan menurut Soekanto (2002 dalam Lestari 2015) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk perilaku seseorang (*overt behaviour*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipahami melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik.

### 2. Tingkat pengetahuan

Menurut Lestari (2015) tingkat pengetahuan merupakan tingkat seberapa dalam seseorang dapat mendalami, menghadapi, memperdalam perhatian seperti bagaimana manusia menyelesaikan

mengenai konsep-konsep baru. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau mengingat suatu materi yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari sehingga dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami tidak hanya sekedar tahu dan juga tidak sekedar menyebutkan saja, tetapi orang tersebut dapat mejabarkan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, menyatakan terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan jika seseorang tersebut telah memahami sehingga mampu mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam konteks yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam memisahkan, mengurai mengelompokkan, kemudian menghubungkan antara komponen dalam suatu objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan dalam merangkum dan menyimpulkan serta menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya sehingga berhubungan satu sama lain dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan tingkat seseorang tersebut memahami dan mengerti terhadap sesuatu yang baru terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

3. Proses perilaku tahu

Menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011) semua kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati langsung mau pun diamati tidak langsung oleh orang lain. Sehingga sebelum mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses, yaitu :

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu seseorang menyadari adanya rangsangan atau stimulus yang datang pada dirinya.
- b. *Interest* (merasa tertarik), yaitu seseorang tersebut mulai tertarik pada stimulus tersebut.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang), yaitu seseorang akan mempertimbangkan apakah baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d. *Trial* (percobaan), yaitu dimana seseorang mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adaption* (pengangkatan), yaitu seseorang telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuannya, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu sehingga menentukan manusia berbuat dan berperilaku untuk tercapainya kebahagiaan. Menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011), pendidikan dan perilaku dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berprestasi serta dalam pembangunan pada umumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang kutip oleh Nursalam (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011), pekerjaan adalah suatu aktivitas yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya serta kehidupan keluarganya. Pekerjaan diartikan sebagai cara mencari nafkah yang membosankan, bukan sumber kesenangan, kegiatan yang berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut Huclok (1998 dalam Wawan dan Dewi, 2011) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.



b. Faktor eksternal

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah keseluruhan kondisi yang ada sekitar kita dan paling dekat sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

5. Cara pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006 dalam Wawan dan Dewi, 2011), pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang yaitu:

- a. Pengetahuan baik : 76% - 100%
- b. Pengetahuan cukup : 56% - 75%
- c. Pengetahuan kurang : < 56 %

#### **D. Perilaku**

1. Pengertian

Menurut Wawan dan Dewi (2011), perilaku merupakan respon individu terhadap suatu tindakan berupa stimulus yang dapat diamati, memiliki frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku merupakan kumpulan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi. Interaksi tersebut bersifat kompleks sehingga tidak sempat dipikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tersebut. Sehingga sangat penting menganalisa alasan dibalik perilaku individu sebelum ia mampu mengubah perilaku tersebut.

Sedangkan menurut Lestari (2015), perilaku adalah hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dalam lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap serta tindakan. Dengan kata lain, perilaku adalah respon/reaksi seorang

individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan suatu respon individu yang bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar yang tidak sempat dipikirkan penyebab individu melakukan perilaku tersebut.

## 2. Prosedur pembentukan perilaku

Menurut Wawan dan Dewi (2011), sebagian besar perilaku manusia adalah *operant response*. Untuk itu membentuk jenis response atau perilaku ini perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut *operant conditioning*. Prosedur pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* ini menurut Skinner (1938, dalam Wawan dan Dewi, 2011), sebagai berikut :

- a. Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang menjadi penguat atau *reinforcer* berupa hadiah atau *rewards* bagi perilaku yang akan dibentuk.
- b. Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen tersebut disusun secara sistematis dan tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud.
- c. Dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, mengidentifikasi *reinforcer* atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut.
- d. Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun. Apabila komponen pertama telah dilakukan maka *rewards* diberikan. Sehingga hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pembentukan perilaku untuk membentuk jenis respons atau perilaku ini perlu diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang disebut

*operant conditioning* yang terdiri dari melakukan identifikasi tentang hal-hal yang menjadi penguat, melakukan analisis untuk mengidentifikasi, menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan sementara, dan melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun.

### 3. Bentuk perilaku

Menurut Lestari (2015), perilaku adalah tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku dibagi menjadi dua yaitu :

#### a. Bentuk pasif (*respons internal*)

Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.

#### b. Bentuk aktif (*respon eksternal*)

Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung berupa tindakan yang nyata.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku secara garis besar terdiri dari dua bagian yaitu bentuk pasif (*respons internal*) yaitu perilaku yang sifatnya tertutup dan belum ada tindakan nyata. Sedangkan bentuk aktif (*respon eksternal*) yaitu perilaku yang sifatnya terbuka dan ada tindakan nyata.

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lestari (2015), perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu :

#### a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.

#### b. Faktor pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas

atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan dan sebagainya.

- c. Faktor penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ada 2 yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku yang terdiri dari faktor predisposisi yaitu pengetahuan, faktor pemungkin tersedianya sarana dan prasarana, dan faktor penguat undang-undang dan peraturan-peraturan.

#### 5. Cara pengukuran perilaku

Menurut Anwar (2008 dalam Siti, 2018) pengukuran perilaku yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji reabilitas dan validitasnya maka dapat digunakan untuk mengungkapkan perilaku kelompok responden. Kriteria pengukuran perilaku yaitu subyek memberi respon dengan dengan empat kategori ketentuan : selalu, sering, jarang, tidak pernah, dengan skor jawaban :

- a. Jawaban dari item pernyataan perilaku positif
  - 1) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4
  - 2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
  - 3) Kadang-kadang (KK) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
  - 4) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1
- b. Jawaban dari item pernyataan untuk perilaku negatif
  - 1) Selalu (SL) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 1

- 2) Sering (SR) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 2
- 3) Kadang-kadang (KK) jika responden ragu-ragu dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 3
- 4) Tidak Pernah (TP) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner dan diberikan melalui jawaban kuesioner skor 4

Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut :

- a) Perilaku baik : 76-100%
- b) Perilaku cukup : 56-75%
- c) Perilaku kurang : <56%

#### **E. Penelitian terkait**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agiwahyuanto dengan judul penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Besar populasi dalam penelitian ini adalah 128 responden dengan pengambilan sampel stratified random sampling, sehingga diambil 97 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat atau deskriptif, dan mempunyai tujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini 97 siswa kelas VIII SMP 25 Semarang dalam memperoleh hasil dari 72 responden (74,2%) baik dalam kategori maupun kategori cukup 25 responden (16%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari, Aini, dan Virganita dengan judul penelitian “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang *Vulva*

*Hyiene dengan Perilaku Vulva Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Awal tahun 2020*". Jenis Penelitian ini adalah studi korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan instrumen penelitian kuesioner. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswi dari jumlah populasi sebanyak 40 siswi kelas 5 dan 6, dengan teknik *purposive sampling*. Analisis hubungan dilakukan menggunakan uji statistik *Spearman Rho*. Hasil dari penelitian ini (85.71%) siswi memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan sisanya sebanyak (14.29%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Perilaku *vulva hygiene* siswi didapatkan sebanyak (42.86%) siswi memiliki perilaku baik, dan sisanya sebanyak (57.14%) siswi memiliki perilaku buruk dalam melakukan *vulva hygiene*. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan p-value 0.893 ( $\alpha=0.05$ ), dan nilai koefisien korelasi 0.024. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja awal di MI. Wahid Hasyim Gondanglegi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnatul dan Reni dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Genitalia saat Mestruasi pada Remaja Putri Kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi tahun 2015". Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengumpulan sample yang digunakan adalah *purvosive sampling* dengan jumlah sample yang digunakan 63 siswi. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan dari separuh (42,9%) siswi memiliki pengetahuan kurang terhadap pelaksanaan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi, kurang dari separuh (46,0%) responden yang tidak baik dalam melakukan pelaksanaan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Astutik dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku *Personal*

*Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi SMP Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017*". Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif yang bertujuan menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* organ genitalia eksterna siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Banyuwangi yang berjumlah 116 siswi. Besar sampel pada penelitian ini sejumlah 50 responden yang diambil dengan *accidental sampling*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34 responden yang memiliki pengetahuan yang baik (68%), responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 33 siswi (66%), serta responden yang memiliki perilaku yang baik sebanyak 35 siswi (70%).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tapparan, Lampus, dan Pandelaki dengan judul penelitian "Gambaran Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Siswi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kawangkoan Tahun 2013". Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswi dari jumlah populasi sebanyak 144 siswi yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil dari penelitian pengetahuan sebagian besar responden masuk dalam kategori baik, yaitu 32 responden (64%), sedangkan 18 responden (36%) buruk. Sikap baik 27 responden (54%), dan buruk 23 responden (46%). Tindakan baik 26 responden (52%), dan 24 responden (48%) buruk.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah dengan judul penelitian "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan Tahun 2019". Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan

*cross sectional*. Populasi adalah seluruh remaja putri kelas VII SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan sebanyak 98 orang. Sampel diperoleh sebanyak 79 orang yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik menggunakan  $\text{Lambdap} \leq 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII di SMPN 1 Sepulu Bangkalan tentang *vulva hygiene* dalam kategori kurang sebanyak 41 responden (51,9%), sebagian besar tingkat perilaku remaja putri di SMPN 1 Sepulu Bangkalan tentang *vulva hygiene* dalam kategori kurang sebanyak 50 responden (63,3%). Kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Sepulu sebanyak 59 responden (74,7%). Ada hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* ( $p=0,028 < \alpha=0,05$ ) dan perilaku tentang *vulva hygiene* ( $p=0,006 < \alpha=0,05$ ) saat menstuasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh, Musthofa dan Widagdo dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang 2017”. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berasal dari 6 panti asuhan di wilayah Kecamatan Tembalang. Dari sejumlah populasi kemudian dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga populasi yang sudah sesuai dengan kriteria sebanyak 166 remaja putri. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability sampling*, dengan pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik univariat, bivariat, dan multivariate dengan *chi square*. Hasil penelitian sebanyak 27,6% memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk. Beberapa diantaranya, sebesar 69,8% responden tidak



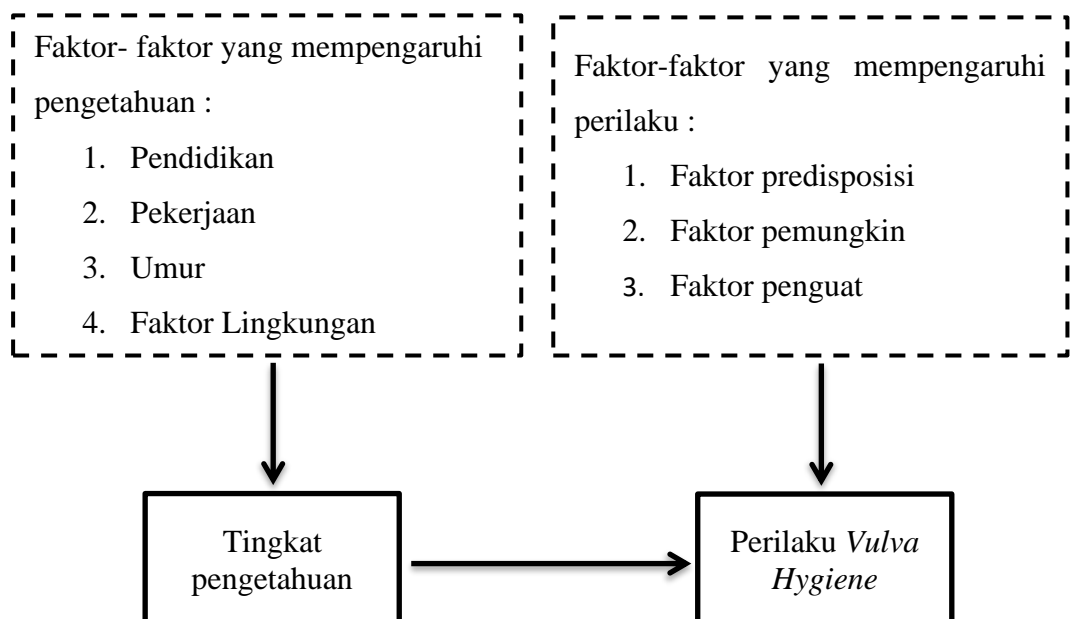
mencukur rambut kemaluan secara teratur, sebesar 66,4% responden menggunakan sabun mandi sebagai pengganti cairan antiseptik untuk membersihkan daerah kemaluan, serta 37,1% responden tidak mengeringkan kemaluan setelah BAK/BAB. Hasil uji statistik univariat (tabel 2) menunjukkan bahwa banyak responden pada kategori usia remaja awal (63,8%), berada di tingkat pendidikan SMA (63,8) dan memiliki latar belakang dari keluarga yatim/piatu (53,4).

Dari beberapa penelitian diatas desain penelitian yang digunakan hampir sama yaitu *cross sectional*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berbeda menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dari penelitian sebelumnya dengan jumlah 261 sample. Teknik pengambilan sampel pun berbeda dari penelitian sebelumnya yang mana penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Tempat penelitian ini juga berbeda yaitu di SMP Negeri 3 Kuta Utara, Badung, Bali.

**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN VARIABEL**  
**PENELITIAN**

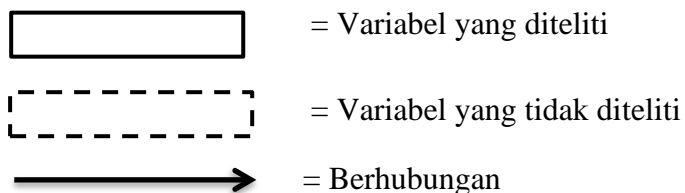
**A. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah model pendahuluan dari sebuah masalah penelitian dan merupakan refleksi dari hubungan dari variabel-variabel yang diteliti. Kerangka konsep dibuat berdasarkan berdasarkan *literature* dan teori yang sudah ada. Tujuan dari kerangka konsep adalah untuk mensintesa dan membimbing atau mengarahkan penelitian, serta panduan untuk analisis atau intervensi (Swarjana, 2015). Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara

Keterangan :



Penjelasan :

Berdasarkan kerangka konsep diatas, peneliti ingin meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara. Pada kerangka konsep terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan yaitu pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan sosial budaya. Sedangkan pada perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan perilaku seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan perilaku makin positif terhadap objek tertentu. Terciptanya perilaku positif pada remaja maka akan menimbulkan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati, sehingga menciptakan pula perilaku yang baik.

## B. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian (Swarjana, 2015). Menurut Corbetta, 2003 (dalam Swarjana, 2015), hipotesis juga didefinisikan sebagai sebuah proposisi yang menunjukkan hubungan di antara dua atau lebih konsep atau interkoneksi di antara konsep. Menurut Thomas dkk, 2010 (dalam Swarjana, 2015), terdapat dua jenis hipotesis, yaitu : Hipotesis Alternatif (*Alternative Hypothesis*) dan Hipotesis Nol (*Null Hypothesis*). Hipotesis alternatif ini ditulis dengan “ $H_a$ ”, yang menyatakan adanya hubungan di antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Hipotesis nol ini ditulis dengan “ $H_0$ ”,

yang menyatakan tidak adanya hubungan di antara variabel penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

### C. Variabel penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah konsep yang dioperasionalkan. Lebih tepatnya operasional properti dari sebuah objek agar dapat dioperasionalkan, diaplikasikan, dan menjadi properti dari objek (Swarjana, 2015).

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

##### a. *Independent variable*

Variabel *independent* adalah variabel yang menyebabkan adanya suatu perubahan terhadap variabel yang lain. Akibat perubahan yang ditimbulkannya, maka variabel ini disebut sebagai variabel *independent* atau variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan.

##### b. *Dependent variable*

Variabel *dependent* adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari perubahan variabel *independent*. Oleh karena itu, variabel *dependent* ini dikenal sebagai variabel terikat atau variabel tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

#### 2. Definisi operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah fenomena observasional yang memungkinkan peneliti untuk mengujinya secara empirik, apakah *outcome* yang diprediksi tersebut benar atau salah (Thomas dkk, 2010 dalam Swarjana, 2015). Definisi variabel operasional bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Pada

umumnya, definisi dibuat secara naratif, namun ada juga yang membuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari beberapa kolom (Swarjana, 2015).

**Tabel 3. 1.** Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengumpulan Data	Hasil Ukur	Skala
1.	Tingkat pengetahuan	Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini meliputi pengertian, manfaat, tujuan dan cara melakukan <i>vulva hygiene</i> .	Pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Pernyataan mengenai tingkat pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan yang menggunakan skala guttman dengan 2 alternatif jawaban yaitu benar dan salah. Pernyataan positif dengan jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban benar mendapat skor 0 dan jawaban salah mendapat skor 1. Selanjutnya skor yang didapat dibagi skor	Semakin tinggi total skor responden mengindikasikan tingkat pengetahuan remaja terhadap <i>vulva hygiene</i> semakin baik.	Interval

			maksimal dikali 100%.		
2.	Perilaku remaja putri terhadap <i>vulva hygiene</i>	Bentuk perilaku remaja dalam tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan <i>vulva hygiene</i> yang benar dengan cara : a. Membasuh vagina dari depan kearah-belakang. b. Setelah buang air kecil atau besar di keringkan dengan handuk bersih atau tisu. c. Tidak menggunakan sabun pembersih khusus vagina terlalu sering. d. Menganti pembalut setiap 3 sampai 4 jam sekali.	Pada penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner. Pernyataan mengenai perilaku terdiri dari 10 pernyataan yang menggunakan skala likert dengan 10 alternatif jawaban yaitu : Tidak Pernah(TP), Kadang-Kadang(KK), Sering(S), Selalu(SL), dengan pernyataan positif tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering bernilai 3 dan selalu bernilai 4. Selanjutnya skor yang didapat dibagi skor maksimal dikali 100%.	Dalam penelitian ini, dikategorikan semakin tinggi skor maka semakin baik perilaku remaja terhadap <i>vulva hygiene</i> .	Interval

## **BAB IV**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan *analitik correlation*. *Analitik correlation* merupakan metode penelitian yang menekankan adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Swarjana, 2015). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, ini berarti bahwa *exposure* dan *outcome* atau *cause* dan *effect* dilihat pada waktu yang sama atau dikenal juga dengan *snapshot of the population* (Swarjana, 2015).

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kuta Utara, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-23 Februari 2022

#### **C. Populasi-Sampel-Sampling**

1. Populasi

Menurut Mazhindu and Scott (2005, dalam Swarjana, 2015) populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 3 Kuta Utara dengan jumlah 261 populasi.

2. Sampel

Menurut Mazhindu dan Scott (2005, dalam Swarjana, 2015) sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat

diukur yang mewakili populasi. Sampel yang diambil hendaknya sampel yang dapat mewakili populasi.

a. Besar sampel

Sample pada penelitian ini adalah seluruh siswi yang berjumlah 261.

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Siswi yang bersedia menjadi responden dan menyetujui *informed consent*.
- b) Siswi yang berstatus aktif di SMP Negeri 3 Kuta Utara.
- c) Siswi yang sudah mengalami menstruasi.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a) Siswi yang tidak kooperatif atau tidak bisa berkerjasama dalam pengisian kuesioner penelitian.
- b) Siswi yang mengalami masalah saat mengirim *google form* karena terkendala koneksi maupun gangguan pada server.

3. *Sampling*

Menurut Sastroasmoro & Ismail (1995, dalam Nursalam, 2015) *sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik *sampling* merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah



populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017). Merujuk pendapat Sugiyono tersebut, maka peneliti bermaksud menjadikan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu 261 responden namun yang masuk kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 250 responden.

#### **D. Pengumpulan Data**

##### 1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data yang tidak saja valid, tetapi juga *reliable* dalam melakukan penelitian (Swarjana, 2015). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang disebar secara *online* menggunakan *google form* karena sekolah tatap muka masih sangat terbatas dan mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Pernyataan dalam kuesioner penelitian ini bersifat tertutup (*closed ended items* atau *restricted items*). Setiap responden yang bersedia menjadi responden dimulai dengan menyetujui lembar persetujuan menjadi responden, selanjutnya mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti melalui *google form*.

##### 2. Alat Pengumpulan Data

###### a. Data Demografi

Data demografi responden pada penelitian ini berisikan karakteristik umum berupa pertanyaan nama (inisial), usia, dan kelas.

###### b. Kuesioner

Kuesioner berarti sebuah *form* yang berisikan pernyataan-pernyataan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dari orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei (Swarjana, 2015). Masing-masing kuesioner akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Kuesioner tingkat pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan ini disusun oleh peneliti secara mandiri/ sendiri. Pada penelitian ini menggunakan dua pilihan jawaban yaitu benar dan salah. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan, pernyataan positif nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10 jika benar nilainya 1 dan salah nilainya 0, sedangkan untuk pernyataan negatif nomor 5 dan 9 jika benar nilainya 0 dan salah nilainya 1. Selanjutnya skor yang didapat dibagi skor maksimal dikali 100%. Semakin tinggi skor maka semakin baik pula pengetahuan responden terhadap *vulva hygiene*.

2) Kuesioner perilaku

Kuesioner perilaku ini disusun oleh peneliti secara mandiri/ sendiri. Pada penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner perilaku terdiri dari 10 pernyataan, pernyataan positif nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10 sedangkan untuk pernyataan negatif nomor 7 dan 9. Jika pernyataan positif dengan pilihan jawaban “tidak pernah” bernilai 1, “kadang-kadang” bernilai 2, “sering” bernilai 3 dan “selalu” bernilai 4. Sedangkan untuk pernyataan negatif “selalu” bernilai 1, sering bernilai 2, kadang-kadang bernilai 3, “tidak pernah” bernilai 4. Semakin tinggi skor maka semakin baik pula perilaku responden terhadap *vulva hygiene*

c. Uji validitas

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas. Menurut Thomas dkk, (2010, dalam Swarjana, 2015) uji validitas adalah derajat yang mana *instrument* mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat dikategorikan menjadi logikal (*face validity*), *content validity*, *criterion*, dan *construct validity*. Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *face validity* yaitu jenis validitas yang

melihat apakah indikator dalam *instrumen* atau pernyataan-pernyataan sudah merefleksikan isi dari konsep atau kah belum. Dalam uji validitas hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*, peneliti mengkonsulkan *instrument* kepada dua orang dosen yang expert di bidang Maternitas yaitu *expert I* Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep dan *expert II* Ns. Ni Putu Noviana Sagitarini, S.Kep., M.Kes yang merupakan dosen di Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITIKES BALI).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tahap persiapan

Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap ini, antara lain:

- 1) Sebelum melakukan penelitian peneliti mengajukan surat rekomendasi izin penelitian yang ditandatangani oleh Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor surat DL.02.02.0343.TU.I.2022. Surat izin penelitian tersebut diajukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali di Denpasar dan ditembuskan kepada Ketua YPPLPK Bali di Denpasar, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kuta Utara, Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dan arsip (terlampir)
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin *Ethical Clearance/* keterangan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian (KEP) Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor surat : 03.0027/KEPITEKES-BALI/I/II/2022 yang telah ditandatangani oleh Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali, selanjutnya surat keterangan kelaikan etik dari Komisi Etik ITEKES Bali ditembuskan kepada instansi peneliti, instansi lokasi peneli dan arsip (terlampir).

- 3) Selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan permohonan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali dengan nomor surat B.30.070/292.E/IZIN-C/DPMPTSP yang telah ditandatangani oleh Kepala Dinas, selanjutnya surat rekomendasi penelitian tersebut diajukan kepada Bupati Badung Kepala DPMPTSP Kabupaten Badung di Tempat dan ditembuskan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar dan kepada yang bersangkutan (terlampir).
- 4) Peneliti telah mempersiapkan surat keterangan penelitian dari Pemerintah Kabupaten Badung Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomor surat 328/SKP/DPMPTSP/II/2022 yang telah ditandatangani oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung, selanjutnya surat keterangan penelitian tersebut diajukan kepada Kepala SMP Negeri 3 Kuta Utara dan ditembuskan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung, kepada yang bersangkutan dan arsip (terlampir).
- 5) Peneliti datang kesekolah SMP Negeri 3 Kuta Utara untuk bertemu dan meminta izin kepada Kepala SMP Negeri 3 Kuta Utara dengan membawa surat keterangan penelitian tersebut diatas dan juga membawa surat *ethical clearance* yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.
- 6) Selanjutnya peneliti akan mempersiapkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan kuesioner secara online melalui *link* menggunakan *google form*.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Setelah izin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan.
- 2) Peneliti dibantu Staf Kesiswaan SMP Negeri 3 Kuta Utara dalam penyebaran *link* kuesioner melalui setiap wali kelas.
- 3) Peneliti membagikan surat permohonan menjadi responden beserta kuesioner dalam bentuk *google form* secara *online* melalui Staf Kesiswaan yang selanjutnya dibagikan ke setiap wali kelas melalui *WhatsApp group* dengan memberikan waktu maksimal 3 hari untuk mengisi seluruh pertanyaan kuesioner penelitian.
- 4) Responden dapat membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner kemudian menjawab setiap pernyataan kuesioner dalam bentuk *google form* secara *online* tanpa pengaruh dari orang lain.
- 5) Setelah semua pernyataan terjawab dan peneliti telah mendapatkan sampel sesuai keinginan, peneliti mengecek kembali kelengkapan jawaban dari kuesioner tersebut.
- 6) Setelah semua data telah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

## E. Analisa Data

### 1. Teknik pengolahan data

Analisis data penelitian adalah satu tahapan penelitian yang sangat penting yang harus dikerjakan dan dilalui oleh seorang peneliti. Keakuratan data dalam penelitian belum dapat menjamin keakuratan hasil penelitian (Swarjana, 2015). Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. *Editing*

*Editing* merupakan tahap pertama dalam pengolahan data penelitian atau data statistik. *Editing* adalah kegiatan penyusunan data yang telah terkumpul dan melakukan pengecekan kelengkapan data untuk mengoreksi kesalahan data yang tidak lengkap. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan pengisian kuesioner untuk memastikan setiap pertanyaan pada kuesioner telah terisi secara jelas. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kelengkapan data kuesioner yang telah diisi responden. Seluruh responden yang menjawab kuesioner dengan lengkap sebanyak 261 orang. Kemudian peneliti mengeluarkan responden yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi hingga menyisakan 250 responden.

b. *Coding*

*Coding* merupakan pemberian kode oleh peneliti terhadap kuesioner yang sudah diisi oleh responden dan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Peneliti melakukan *coding* yang sesuai untuk memudahkan proses pengolahan data. Pada tahap ini peneliti memberikan *coding* pada lembar kuesioner seperti dibawah ini :

1) Karakteristik umum

a) Usia

Usia 12 tahun dengan kode (1), usia 13 tahun dengan kode (2), usia 14 tahun dengan kode (3), usia 15 tahun dengan kode (4).

b) Kelas

Kelas VII dengan kode (1), kelas VIII dengan kode (2), dan kelas IX dengan kode (3)

2) Kuesioner tingkat pengetahuan

a) Pernyataan tingkat pengetahuan

(1) Pernyataan 1 : P1

- (2) Pernyataan 2 : P2
  - (3) Pernyataan 3 : P3 dan selanjutnya sesuai dengan nomor pernyataan.
- b) Skor pernyataan tingkat pengetahuan
- (1) Pernyataan positif
    - Benar : 1
    - Salah : 0
  - (2) Pernyataan negatif
    - Benar : 0
    - Salah : 1
- c) Pernyataan perilaku *vulva hygiene*
- (1) Pernyataan 1 : V1
  - (2) Pernyataan 2 : V2
  - (3) Pernyataan 3 : V3 dan selanjutnya sesuai dengan nomor pernyataan.
- d) Skor pernyataan perilaku *vulva hygiene*
- (1) Pernyataan positif
    - Selalu : 4
    - Sering : 3
    - Kadang-kadang : 2
    - Tidak pernah : 1
  - (2) Pernyataan negatif
    - Selalu : 1
    - Sering : 2
    - Kadang-kadang : 3
    - Tidak pernah : 4
- e) Kategori tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*
- Baik : 1
  - Cukup : 2
  - Kurang : 3

c. *Entry data*

*Entry data* merupakan kegiatan dimana peneliti memasukkan data-data yang sudah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database computer*. Pada tahap ini peneliti memasukkan data dengan bantuan *Microsoft Excel*. Setelah dilakukan penyuntingan data lalu kemudian data hasil kuesioner yang telah diberi kode dianalisa dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Peneliti sudah memastikan jika tidak ada data-data yang tertinggal saat dilakukan *entry data*.

d. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan kegiatan tahap penyusunan data yang telah dilakukan peneliti. *Tabulating* menjadi sangat penting karena dapat mempermudah dalam analisa data secara statistik, baik menggunakan statistik deskriptif maupun analisa dengan statistik dengan statistik inferensial.

e. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan, apakah ada kesalahan sebelum dilakukan pengolahan data. Sebelum melakukan pengolahan data, peneliti memeriksa kembali data yang telah di entry, apakah ada data yang tidak tepat masuk dalam program komputer. *Cleaning* juga bertujuan untuk menghindari *missing data* agar dapat dilakukan dengan akurat. Tidak ada *missing data* dalam penelitian ini, maka dilanjutkan dengan analisa data. Setelah dilakukannya *cleaning* tidak ditemukannya *missing data*, lalu peneliti melanjutkan dengan analisis data.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel yang ada (Swarjana, 2015). Adapun analisa univariat yang digunakan pada penelitian ini adalah



*descriptive statistic* yang bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi dan proporsi. (Swarjana, 2015). Variabel pada penelitian ini yaitu : Data demografi, variabel tingkat pengetahuan, dan variabel perilaku.

1) Analisa variabel tingkat pengetahuan

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala guttman yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda yaitu “benar” dan “salah”. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 dan terendah 0. Penentuan skor menggunakan rumus :

$$skor = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Menurut Arikunto, 2006 dalam Wawan dan Dewi, 2011) kategori penilaian dapat dibagi menjadi :

- a) Baik hasil persentase 76-100% (skor 76-100)
- b) Cukup hasil persentase 56-75% (skor 56-75)
- c) Kurang hasil persentase  $\leq 56\%$  (skor  $\leq 56$ )

2) Analisa variabel perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*

Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan *skala likerts* pernyataan positif dengan skoring tidak pernah (TP) bernilai 1, kadang- kadang (KK) bernilai 2, sering (SR) bernilai 3, dan selalu (SL) bernilai 4, untuk pernyataan negatif menggunakan skala likerts dengan skoring selalu (SL) bernilai 1, sering (SR) bernilai 2, kadang – kadang (KK) bernilai 3 dan tidak pernah (TP) bernilai 4. Maka semakin baik perilaku *vulva hygiene* remaja maka semakin tinggi skor dan apabila semakin buruk perilaku maka semakin rendah skor yang di berikan, dan skor yang di peroleh dibandingkan dengan skor tertinggi kemudian di kalikan 100%.

Prilaku *vulva hygiene* :

- a) Perilaku *vulva hygiene* baik dengan nilai akumulasi 76 – 100% (skor 76-100)
- b) Perilaku *vulva hygiene* cukup dengan nilai akumulasi 56 – 75% (skor 56- 75)
- c) Perilaku *vulva hygiene* kurang dengan nilai akumulasi  $\leq 56$  % (skor  $\leq 55$ )

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah data yang terkait dengan pengukuran dua variabel pada waktu tertentu (interkorelasi antara dua variabel) (Swarjana, 2015). Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*. Variabel tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* memiliki skala interval dan interval. Pada penelitian ini perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan uji *Test of Normality Kolmogorov Smirnov*. Uji *kolmogorov* dapat digunakan pada sampel yang besar lebih dari 50 responden. Jika p value  $< 0,05$  maka data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman rho* sedangkan jika p value  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal maka uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *parametric test* dengan *Pearson Product Moment*. Setelah dilakukan uji normalitas data data menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* pada penelitian ini didapatkan hasil (0.000) p-value  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal sehingga digunakan uji korelasi *Non Parametric Test* yaitu *Spearman Rho*.

- 1) Jika nilai *probability* lebih kecil dari nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka hipotesa nol di tolak dan hipotesa alternatif diterima berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku

remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

- 2) Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) maka hipotesa nol diterima dan hipotesa alternatif ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.
- 3) Kekuatan kolerasi
  - a) 0,00 - 0,199 : sangat rendah
  - b) 0,20 - 0,399 : rendah
  - c) 0,40 - 0,599 : sedang
  - d) 0,60 - 0,799 : kuat
  - e) 0,80 - 1,000 : sangat kuat
- 4) Arah kolerasi
  - a) Sifat hubungan positif (+) berarti jika variabel independent mengalami kenaikan maka variabel dependent juga akan mengalami kenaikan atau sebaliknya jika variabel dependent mengalami kenaikan maka variabel independent juga akan mengalami kenaikan.
  - b) Sifat hubungan negatif (-) berarti jika variabel independent mengalami kenaikan maka variabel dependent akan mengalami penurunan atau sebaliknya jika variabel dependent mengalami kenaikan maka variabel independent akan mengalami penurunan

## **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan pertimbangan yang serius dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Etika penelitian menjadi hal yang mutlak dan harus dipatuhi bagi seorang peneliti dalam bidang apapun termasuk dalam bidang keperawatan (Swarjana, 2015). Etika penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut.

1. Lembar persetujuan (*Informed consent*)  
*Informed consent* merupakan suatu lembaran berisikan tentang permintaan persetujuan kepada calon responden bahwa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar tersebut. Pada penelitian ini lembar informed consent diberikan sebelum responden mengisi kuisisioner.
2. Tanpa Nama (*Anonym*)  
*Anonymity* bertujuan untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama subjek atau responden penelitian dalam lembar kuisisioner. Dalam hal ini peneliti hanya mencantumkan nama inisial untuk menjaga kerahasiaan responden.
3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)  
Kerahasiaan harus dijamin kepada responden penelitian baik informasi pribadi atau masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Jadi informasi apapun yang diberikan baik dalam bentuk identitas atau hal-hal terkait penelitian ini dijaga kerahasiaannya sehingga tetap melindungi privasi responden.
4. Keadilan (*Justice*)  
Sebuah keadilan dimana responden mendapatkan perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mengisi kuisisioner penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak memberikan perlakuan yang berbeda kepada responden. Semua responden diperlakukan sama tanpa membeda-bedakan. Semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian ini
5. Manfaat (*Beneficence*)  
*Beneficence* adalah salah satu prinsip etika yang dilakukan dalam penelitian, bertujuan untuk memberikan manfaat bagi partisipan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan.
6. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Respect for Human Dignity*)

Merupakan suatu prinsip untuk menghormati harkat dan martabat manusia.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara. Penelitian ini dikelompokkan menjadi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yang meliputi usia dan kelas, serta hasil penelitian berdasarkan variabel yang meliputi analisis univariat yakni tingkat pengetahuan dan perilaku remaja terhadap *vulva hygiene* serta analisis bivariat yakni hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kuta Utara yang terletak di Jl. Petitenget No. 3X, Kerobokan Kelod, Kuta Utara. SMP Negeri 3 Kuta Utara merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Kuta Utara yang berdiri pada tahun 2018 serta telah terakreditasi dan memiliki visi yaitu “Berkarater, Berprestasi dan Berwawasan Global Berlandaskan Tri Hita Karana”. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Kuta Utara sebanyak 42 orang yang terdiri dari 19 guru laki-laki dan 23 guru perempuan. Jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Kuta Utara 530 dengan jumlah peserta didik laki-laki 269 orang dan jumlah peserta didik perempuan 261 orang. SMP Negeri 3 Kuta Utara memiliki fasilitas 11 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laboratorium, 1 ruang UKS. SMP Negeri 3 Kuta Utara terdapat beberapa ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari sabtu dan minggu yaitu pramuka, baleganjur, tari dan mejejaitan. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19 ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Kuta Utara dapat diadakan dan pembelajaran berjalan dengan lancar, namun saat pandemi COVID-19 ekstrakurikuler tidak diadakan lagi dan pembelajaran dikelas pun dilakukan secara *online*. Pada tanggal 01 Oktober 2021 sekolah tatap muka terbatas sempat diadakan namun semenjak kasus

*omicron* meningkat pada tanggal 04 Februari 2022 sekolah tatap muka terbatas digantikan dengan *online* kembali.

## B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di SMP Negeri 3 Kuta Utara diuraikan berdasarkan usia dan kelas dengan melibatkan 250 responden yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden pada Siswi di SMP Negeri 3 Kuta Utara (n=250).

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
12 Tahun	26	10,4
13 Tahun	79	31,6
14 Tahun	91	36,4
15 Tahun	54	21,6
<b>Kelas</b>		
VII	86	34,4
VIII	88	35,2
IX	76	30,4

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah populasi yaitu 261 orang hanya 250 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari 250 responden tersebut didapatkan data bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden pada usia 14 tahun yakni sebanyak 91 (36,4%) responden sedangkan sebagian kecil responden pada usia 12 tahun yakni sebanyak 26 (10,4%) responden. Karakteristik responden berdasarkan kelas didapatkan bahwa sebagian besar responden berada di kelas VIII yakni sebanyak 88 (35,2%) responden sedangkan sebagian kecil responden berada di kelas IX yakni sebanyak 78 (30,4%) responden.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisa Univariat

Pada sub bab ini memaparkan hasil penelitian pada setiap variabel yakni variabel tingkat pengetahuan dan variabel perilaku serta menyajikan kategori tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dalam bentuk tabel dengan menampilkan nilai frekuensi dan persentase.

**Tabel 5. 2.** Distribusi Frekuensi Pernyataan Berdasarkan Kuesioner Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara (n=250)

No.	Pernyataan	Benar n(%)	Salah n(%)
1.	<i>Vulva hygiene</i> adalah tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan cara membilas organ kewanitaan bagian luar menggunakan air bersih setelah buang air kecil dan besar serta perawatan yang dilakukan setiap hari dalam memelihara organ kewanitaan.	248 (99,2%)	2 (0,8%)
2.	Tujuan melakukan <i>vulva hygiene</i> adalah untuk mencegah infeksi pada organ kewanitaan.	243 (97,2%)	7 (2,8%)
3.	<i>Vulva hygiene</i> dilakukan untuk membersihkan bekas keringat, bakteri, jamur, virus atau kotoran lainnya pada organ kewanitaan.	239 (95,6%)	11 (4,4%)
4.	Sebelum membersihkan organ kewanitaan sebaiknya cuci tangan terlebih dahulu.	242 (96,8%)	8 (3,2%)
5.	Membasuh organ kewanitaan dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina).	138 (55,2%)	112 (44,8%)
6.	Sabun mandi tidak boleh dipakai untuk membersihkan organ kewanitaan karena dapat mengganggu keseimbangan pH normal pada organ kewanitaan.	208 (83,2%)	42 (16,8%)
7.	Waktu yang tepat untuk mencukur rambut organ kewanitaan adalah saat menstruasi berakhir.	194 (77,6%)	56 (22,4%)
8.	Celana dalam yang baik digunakan pada wanita adalah celana dalam dari bahan yang dapat menyerap keringat.	240 (96,0%)	10 (4,0%)
9.	Celana dalam yang ketat baik digunakan untuk sehari-hari.	82 (32,8%)	168 (67,2%)
10.	Jika sedang menstruasi sebaiknya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari.	206 (82,4%)	44 (17,6%)



Pada pernyataan nomor 7 yaitu mengenai waktu yang tepat untuk mencukur rambut organ kewanitaan sebagian besar responden sudah menjawab pernyataan tersebut dengan benar sebanyak 194 (77,6%). Pada pernyataan nomor 3 yaitu Membasuh organ kewanitaan dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina) sebagian besar responden menjawab pernyataan tersebut benar sebanyak 138 (55,2%).

**Tabel 5. 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Responden (n=250)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	193	77,2
Cukup	48	19,2
Kurang	9	3,6

Pada tabel diatas merupakan hasil dari tingkat pengetahuan *vulva hygiene* terhadap remaja putri di SMP Negeri 3 Kuta Utara menunjukkan bahwa dari 250 responden sebanyak 193 (77,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 48 (19,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak 9 (3,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel 5. 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kuesioner Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya mencuci tangan sebelum menyentuh organ kewanitaan.	171 (68,4%)	50 (20,0%)	23 (9,2%)	6 (2,4%)
2.	Saya membersihkan organ kewanitaan (cebok) dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).	148 (59,2%)	36 (14,4%)	34 (13,6%)	32 (12,8%)
3.	Saya cebok dengan air bersih dan sabun antiseptik.	130 (52,0%)	56 (22,4%)	42 (16,8%)	22 (8,8%)
4.	Saya menggunakan handuk bersih/ tisu untuk mengeringkan organ kewanitaan.	155 (62,0%)	53 (21,2%)	29 (11,6%)	13 (5,2%)

5.	Saya membersihkan organ kewanitaan saat mengganti pembalut.	212 (84,8%)	24 (9,6%)	9 (3,6%)	5 (2,0%)
6.	Saya mengganti celana dalam 2 – 3 kali sehari.	147 (58,8%)	48 (19,2%)	43 (17,2%)	12 (4,8%)
7.	Saya selalu membiarkan rambut kemaluan tumbuh panjang	48 (19,2%)	30 (12,0%)	85 (34,0%)	87 (32,8%)
8.	Saat mentruasi saya mengganti pembalut setiap 4-5 kali sehari.	93 (37,2%)	54 (21,6%)	74 (29,6%)	29 (11,6%)
9.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat setiap harinya.	22 (8,8%)	16 (6,4%)	133 (45,2%)	99 (39,6%)
10.	Saya menjaga kebersihan organ kewanitaan saya saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi.	223 (89,2%)	22 (8,8%)	2 (0,8%)	3 (1,2%)

Pada pernyataan nomor 10 yaitu tentang saya menjaga kebersihan organ kewanitaan saya saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi sebagian responden menjawab selalu yakni sebanyak 223 (89,2%) responden. Pada pernyataan nomor 7 tentang saya selalu membiarkan rambut kemaluan tumbuh panjang sebagian besar responden menjawab kadang-kadang 85 (29,6%) responden, namun masih saja terdapat responden menjawab selalu yakni sebanyak 48 (19,2%) responden.

**Tabel 5. 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Vulva Hygiene* Responden (n=250)

<b>Perilaku <i>Vulva Hygiene</i></b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	189	75,6
Cukup	49	19,6
Kurang	12	4,8

Pada tabel diatas merupakan hasil dari perilaku *vulva hygiene* remaja putri di SMP Negeri 3 Kuta Utara menunjukkan bahwa dari 250 responden sebanyak 189 (75,6%) responden memiliki perilaku baik, sebanyak 49 (19,6%) responden memiliki perilaku cukup dan sebanyak 12 (4,8%) responden memiliki perilaku buruk.

## 2. Analisa Bivariat

Pada sub bab ini memaparkan hasil uji normalitas data dan hasil penelitian berupa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

**Tabel 5. 6.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

			Tingkat Pengetahuan	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>
Spearman's rho	Tingkat Pengetahuan	Correlation	1.000	.486
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	250	250
	Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Correlation	.486	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	250	250

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* didapatkan hasil p value <0,01 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* dengan besar hubungan  $r = 0.486$  yang termasuk dalam kategori sedang (0,40-0,599) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku *vulva hygiene* remaja putri.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas secara lebih lengkap dari hasil penelitian yang telah disajikan pada bab V, secara berturut-turut akan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara serta membahas mengenai keterbatasan penelitian.

#### **A. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara**

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara, menunjukkan bahwa sebanyak 193 (77,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap *vulva hygiene*, sebanyak 48 (19,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup terhadap *vulva hygiene* dan sebanyak 9 (3,6%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap *vulva hygiene*. Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang baik ini didasari oleh karakteristik usia responden. Usia responden yaitu 12-15 tahun dimana usia tersebut termasuk remaja awal seiring dengan bertambahnya usia pada remaja putri, maka tingkat pengetahuan pun akan bertambah dengan pengalaman yang telah dilalui, wawasan yang telah diperoleh dan proses yang dialami remaja putri itu sendiri mengenai pengetahuan terhadap *vulva hygiene*. Pendapat peneliti tersebut didukung oleh pendapat Piaget (2015) usia 12-15 tahun dikategorikan remaja awal dimana dengan bertambahnya usia maka semakin banyak pengalaman dan pembelajaran yang akan mengubah kognitif dan psikologis remaja mengenai kebersihan *vulva hygiene*. Sependapat dengan hal tersebut Haba, Kismiyati & Patungo (2018) menjelaskan bahwa karakteristik usia 12-15 tahun remaja dapat berfikir secara logis berdasarkan kemungkinan, kemampuan untuk membandingkan dan mampu mengambil kesimpulan dari informasi yang didapat. Selain itu

menurut Lestari (2015) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia. Usia menggambarkan kematangan fisik, kematangan psikis dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar remaja. Sejalan dengan pendapat Hanifah & Sri (2017) usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi atau pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja itu sendiri mengenai kebersihan *vulva hygiene*. Usia awal mentruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat mentruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat mentruasi (Solehati dkk, 2017)

Selain itu, tingkat pendidikan responden yaitu SMP yang mana sebelumnya tentunya sudah mendapatkan dasar-dasar kesehatan reproduksi melalui pelajaran biologi sehingga mempermudah responden untuk memahami informasi. Menurut Lestari (2015) pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecapatan seseorang secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki semakin meningkat. Sejalan dengan hal tersebut menurut Notoatmodjo (2003 dalam Wawan dan Dewi, 2011), pendidikan dan perilaku dapat mempengaruhi seseorang terutama dalam memotivasi untuk bersikap sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri memiliki kedudukan yang penting pada saat seseorang menerima informasi dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin tinggi juga pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.

Dilihat dari sepuluh butir pernyataan tingkat pengetahuan sebagian besar responden (55,2%) menjawab pernyataan membasuh organ kewanitaan dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina). Pengetahuan mengenai cara membas vulva yang benar merupakan salah satu dasar dari pencegahan terjadinya gangguan seperti penyakit pada daerah genitalia.

Apabila daerah sekitar genitalia tidak dirawat dengan baik seperti dengan menjaga kebersihan dan kelembabannya, maka akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi (Arismaya, 2016). Vagina secara anatomis berada diantara uretra dan anus, alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina dapat menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina (Marhaeni, 2016).

Sebanyak 32.8% responden menjawab pernyataan celana dalam yang ketat baik digunakan untuk sehari-hari. Pemakaian celana ketat pada awalnya dipakai sebagai perlindungan dari bahaya lingkungan tertentu seperti serangga, bahan kimia berbahaya, dan senjata. Namun pemakaian celana ketat yang terlalu sering dan lama dapat menyebabkan terperangkapnya kelembapan dan menjadi sumber berkumpulnya kuman sehingga dapat menyebabkan iritasi pada area genitalia (Claurentica & Putri, 2017). Menurut Permata (2019), cara memelihara organ intim sehari-hari agar terhindar dari kuman yaitu gantilah celana dalam sekurang-kurangnya dua sampai tiga kali sehari kemudian pakailah celana dalam dari bahan katun karena dapat menyerap keringat dengan sempurna dan hindari menggunakan celana ketat, berbahan nilon, jeans dan kulit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2016) tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan organ genitalia eksterna Jakarta dengan hasil penelitian yaitu dari 164 orang responden remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 102 orang (62,2%) dan pengetahuan buruk 62 orang (37,8%). Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, Hayati & Nurhida (2016) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene* pada saat Menstruasi Remaja Putri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik 39,75% responden, sebanyak

50% memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sebanyak (11,25%) dengan pengetahuan kurang. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Pada penelitian ini usia responden berkisar antara 12-15 tahun dimana usia itu termasuk kategori masa remaja awal dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bijaksana sehingga menambah pengetahuannya dengan begitu remaja putri akan semakin tahu tentang pengetahuan *vulva hygiene*.

#### **B. Perilaku Remaja Putri Terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.**

Pada perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara, menunjukkan bahwa sebanyak 189 (75,6%) responden memiliki perilaku baik, sebanyak 49 (19,6%) responden memiliki perilaku cukup dan sebanyak 12 (4,8%) responden memiliki perilaku buruk. Perilaku *vulva hygiene* dalam penelitian ini dikategorikan baik hal ini dibuktikan dengan sebanyak 212 (84,8%) selalu membersihkan organewanitaan saat mengganti pembalut, 223 (89,2%) selalu menjaga kebersihan organewanitaan saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi dan 155 (62,0%) selalu menggunakan handuk bersih/ tisu untuk mengeringkan organewanitaan.

Pada penelitian ini peneliti berpendapat bahwa perilaku *vulva hygiene* remaja baik dikarenakan sebagian besar remaja putri sudah memiliki kebiasaan selalu menjaga kebersihan organ genitalianya saat sedang menstruasi maupun saat tidak menstruasi yakni dengan cara selalu membasuh area genitalia dari arah depan ke belakang dengan air bersih, tidak menggunakan sabun antiseptik saat membersihkan area genitalia (cebok), dan mengganti celana dalam minimal 2 sampai 3 kali sehari, hal ini merupakan langkah awal perawatan dan pencegahan penyakit pada organ genitalia remaja putri. Asumsi tersebut didukung oleh Agiwahyunto

(2018) bahwa hal-hal yang sebaiknya dilakukan saat menstruasi seperti mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila sedang banyak-banyaknya darah menstruasi, mengeringkan daerah vulva dengan tisu atau handuk agar daerah vulva tidak lembab setelah mandi atau buang air, menggunakan celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat seperti dari bahan katun, dan membasuh organ genital dengan air bersih dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus).

Menurut Lawrence (1980 dalam Kholid 2012) berpendapat bahwa faktor lain yang mendukung perilaku *vulva hygiene* adalah ketersediaan fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dibuktikan dengan jawaban responden menjawab selalu 37,2% saat menstruasi saya mengganti pembalut setiap 4-5 kali sehari yang mana fasilitas atau sarana tersedianya pembalut yang cukup saat menstruasi termasuk memadai sehingga siswi dapat selalu melakukan penggantian pembalut setiap 4-5 kali. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factors*), yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor lain yang mendukung perilaku *vulva hygiene* adalah ketersediaan fasilitas atau sarana kesehatan. Ketersediaan berbagai fasilitas yang mendukung perilaku *vulva hygiene*, memudahkan responden untuk melakukan *vulva hygiene*. Fasilitas tersebut misalnya ketersediaan sanitasi yang baik di rumah maupun sekolah dan lingkungan (Wawan dan Dewi, 2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 133 (45,2%) responden menjawab kadang-kadang pada pernyataan saya menggunakan celana dalam yang ketat setiap harinya. Menurut Bahari (2012), mengenakan pakaian yang ketat sehingga ruang yang ada tidak memadai akibatnya timbul iritasi pada organ kewanitaan. Penggunaan celana dalam yang ketat di bagian selangkangan akan membuat suasana di sekitar organ intim akan menjadi panas dan lembab, sementara kelembaban bisa membuat suasana asam menjadi basa, selain itu kelembaban juga menjadi tempat



bersemayam jamur dan bakteri. Peneliti berasumsi perilaku penggunaan celana yang kurang baik ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dimiliki oleh para remaja terutama remaja putri.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pramastuti dan Karjiyem (2013) tentang Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Dusun Miri Pendowoharjo Sewon Bantul dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku *vulva hygiene* baik yaitu 15 orang (50%), perilaku *vulva hygiene* cukup 14 orang (46,6%) dan perilaku *vulva hygiene* kurang 1 orang (3,3%). Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain latar belakang keluarga, kepercayaan dan sarana prasarana. Keluarga yang mempunyai kebiasaan kurang menjaga kebersihan lingkungan maka akan berimbas pada kebiasaan pribadi dalam menjaga kebersihan. Status ekonomi keluarga yang rendah juga dapat mempengaruhi perilaku remaja sehingga tidak bisa memenuhi atau memfasilitasi dari kebersihan vulva itu sendiri. Kemudian yang terakhir yaitu kepercayaan, kepercayaan yang dimaksud meliputi manfaat yang didapat, hambatan yang ada dan kepercayaan seseorang dapat terserang penyakit. Perilaku remaja yang baik dalam menjaga kebersihan *vulva hygiene* menunjukkan bahwa remaja putri tersebut mempunyai kemauan dan pengetahuan yang baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hubaedah (2019) tentang Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan menunjukkan hasil bahwa sebagian besar tingkat perilaku remaja putri di SMPN 1 Sepulu Bangkalan tentang *vulva hygiene* dalam kategori kurang sebanyak 50 responden (63,3%) Faktor yang mungkin menyebabkan perilaku *hygiene* menstruasi remaja putri adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene*. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi cenderung belum adekuat, menyebabkan mereka memiliki perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang tepat, sebab menurut Hani

(2011) pengetahuan yang positif dan negatif akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang benar akan *hygiene* saat menstruasi, maka akan merubah sikap remaja putri dan mempengaruhi perilaku saat melakukan *hygiene* menstruasi. Menurut Permata (2019) pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Selain itu, pola pemikiran dan keyakinan tentang *hygiene* menstruasi juga mempengaruhi perilaku remaja putri. Remaja sering meremehkan praktik *hygiene* menstruasi, karena mereka meyakini bahwa dengan praktik *hygiene* yang biasa dilakukan tidak akan berdampak pada kesehatan reproduksi mereka. Mereka menganggap bahwa praktik *hygiene* yang mereka lakukan sudah tepat dan benar, sehingga mereka mempertahankan perilaku tersebut.

### **C. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.**

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* dengan besar hubungan  $r = 0,486$  yang termasuk dalam kategori sedang (0,40-0,599) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku *vulva hygiene* remaja putri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, Hayati & Nurhida (2016) yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilakunya disebabkan dengan pengetahuan yang benar akan personal *hygiene* saat menstruasi itu sendiri maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar. Perubahan atau adopsi perilaku

baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu memahami apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noriani & Nurtini (2016) yang berjudul gambaran perilaku remaja putri terhadap hygiene genitalia saat menstruasi pada siswi kelas x di SMA Negeri 5 Denpasar tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap hygiene genitalia saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut teori Green (1980 dikutip di Notoatmodjo, 2011), menyatakan bahwa selain faktor predisposisi (*predisposing factors*) faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor pemungkin (*enabling factor*), yakni terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong atau penguat (*reinforcement factor*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisa statistik non parametrik sehingga tidak dapat digeneralisasi.

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan *vulva hygiene* terhadap remaja putri di SMP Negeri 3 Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (77,2%).
2. Perilaku *vulva hygiene* remaja putri di SMP Negeri 3 Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki perilaku baik (75,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene* dengan besar hubungan  $r = 0,486$  yang termasuk dalam kategori sedang (0,40-0,599) dengan arah korelasi positif (+) yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku *vulva hygiene* remaja putri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain :

1. Bagi Siswi SMP Negeri 3 Kuta Utara  
Peneliti berharap seluruh siswi SMP Negeri 3 Kuta Utara dapat terus mempertahankan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* yang tergolong baik ini dengan terus mengali informasi mengenai kebersihan *vulva hygiene* melalui internet, sosial media, video pembelajaran dan buku-buku lainnya sebagai sumber.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait tingkat pengetahuan dan

perilaku *vulva hygiene*. Namun pada penelitian ini hanya membahas variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* saja sehingga disarankan penelitian selanjutnya dapat mengaitkan variabel yang lain yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agiwahyunto, F. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan praktik *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang tahun pelajaran 2017-2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 127-129.
- Aktifah, N., & Rejeki, H. (2013). Pengetahuan dan sikap remaja panti asuhan yatim (PAY) aisiyah pekajangan tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 1978-3167.
- Amelia, M.R., Dewi, Y.I., & Karim, D. (2012). Gambaran perilaku remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia dalam mencegah keputihan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(3), 3-5.
- Andira, D. (2012). *Seluk beluk kesehatan reproduksi wanita (cetakan kedua)*. Yogyakarta: A plus books.
- Arismaya, A.M., Andayani, Ari., & Diah, Moneca. (2016). Hubungan perawatan genitalia dengan kejadian keputihan pada santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 39-44.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Badan Statistik Provinsi Bali. (2020). *Remaja menurut jenis kelamin dan kelompok umur*. Bali: Badan Statistik Provinsi Bali.
- Claurentica, D., & Putri, R. B. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemakaian celana jeans ketat dengan kejadian keputihan *fluor albus* di SMA Pembangunan Bukittinggi tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Prima Bukittinggi*, 9(1), 61-66.
- Haba, S.S., Kismiyati & Patungo, V. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pemeliharaan *vulva hygiene* saat menstruasi di SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keperawatan Sentani*, 1(1), 63-83.
- Hanifah, L., & Sri, S. (2017). Hubungan usia dengan pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 39-47.
- Hasanah, I. A. (2018). Hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur. [Skripsi keperawatan]. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika.

- Hubaedah, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 30-40.
- Humairoh, F., Musthofa, S.B., & Widagdo, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri panti asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 745-752.
- Istiqamah, N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* terhadap pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri. [Skripsi keperawatan]. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Izzati, W., & Agustiani, R. (2014). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 6(3), 2-5.
- Juwitasari., Aini, N., & Virganita. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(2), 102-113.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Jumlah data satuan pendidikan (sekolah) per kabupaten/ kota kab. badung*. Bali: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholid, A. (2014). *Promosi kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maidartati & Hayati, S. N.(2016). Hubungan pengetahuan dengan perilaku *vulva hygiene* pada saat menstruasi remaja putri. *Jurnal Keperawatan*,4(1),50-56.
- Marhaeni, G.A. (2016). Keputihan pada wanita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,13(1), 30-37.
- Mawarti, D. (2019). Pengaruh keterampilan perilaku *vulva hygiene* terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi pada ibu di RT.39 dan RT. 40 di Kelurahan Sidodadi Samarinda Ulu. [Skripsi keperawatan]. Kalimantan Timur : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). Pengaruh *health education* terhadap perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi anak SD umur 11-13 tahun di SDN

Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Nurse and Health*, 7(1), 61-70.  
Doi: 10.5281/zenodo.1464504.

Noriani, N. K., & Nurtini, N. M. (2016). Gambaran perilaku remaja putri terhadap *hygiene* genitalia saat menstruasi pada siswi kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar tahun 2016. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 1-8.

Nursalam. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis* (edisi 4). Jakarta: Salemba Medika.

Pandelaki, L.G., Rompas, Sefti & Bidjuni, H. (2020) Hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68-74.

Permata, D.D. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan tahun 2019. [Skripsi keperawatan]. Jakarta: Universitas Nasional Jakarta.

Phythagoras, K.C. (2017). *Personal hygiene* remaja putri ketika menstruasi. *Jurnal Promkes*, 5(1), 12-24.

Piaget, J. (2015). Teori perkembangan kognitif dan promblematika. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116-152.

Pramastuti, E.S., & Karjiyem. (2013). Hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Dusun Miri Pendowoharjo Sewon Bantul. [Thesis Keperawatan]. Yogyakarta: Universitas Asyiyah Yogyakarta.

Pribakti, B.(2012). *Tips dan trik merawat organ intim*. Jakarta: Sagung Seto

Sabatini, G., Amazona, G.J., & Raesita, H. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang *vulva hygiene* pada mahasiswa semester I di STIKES RSAPD Gatot Soebroto periode januari-februari 2021. [Karya tulis ilmiah]. Jakarta : STIKES RSAPD Gatot Soebroto.

Saputri, S.P.A., Afni, N., & Moonti, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan kebiasaan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMK Muhammadiyah 1 Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 730-737.

Solehati, T., Trisyani, M., & Hermayanti, Y. (2017). Hubungan sumber informasi dan usia remaja putri dengan perilaku perawatan diri saat menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 145-154.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



Swarjana, I.K. (2015). *Metodelogi penelitian kesehatan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Andi.

Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan perilaku manusia (Edisi 2)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

*World Health Organization. (2018). Definisi remaja. World Health Organization.*

**JADWAL PENELITIAN**

N O	KEGIATAN	BULAN																																				
		Oktober				Nopember				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV				
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■																															
2	ACC Proposal						■	■	■	■																												
3	Penyebaran Proposal							■	■	■																												
4	Ujian Proposal								■	■	■	■																										
5	Ujian Ulang Proposal											■																										
6	Pengumpulan Data												■	■	■	■	■	■	■	■	■																	
7	Penyusunan Hasil Penelitian																					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
8	Penyebaran Skripsi																																	■				
9	Ujian Skripsi																																	■	■	■		
10	Ujian Ulang Skripsi																																		■	■		
11	Perbaikan dan Pengumpulan																																			■	■	

Lampiran 2

**KISI-KISI PENYUSUNAN KUESIONER HUBUNGAN TINGKAT  
PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP  
VULVA HYGIENE DI SMP NEGERI 3 KUTA UTARA**

Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Soal
Tingkat Pengetahuan	Pengertian <i>vulva hygiene</i>	1	1
	Tujuan <i>vulva hygiene</i>	2	2 dan 3
	Cara melakukan <i>vulva hygiene</i>	7	4,5,6,7,8,9 dan 10
Perilaku <i>vulva hygiene</i>	Perilaku <i>vulva hygiene</i>	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10

Lampiran 3

**INSTRUMEN PENELITIAN (KUESIONER)**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU**  
**REMAJA PUTRI TERHADAP *VULVA HYGIENE* DI SMP NEGERI 3**  
**KUTA UTARA**

---

---

Hari/Tanggal Pengisian :

Kode Responden :

**A. IDENTITAS**

1. Petunjuk pengisian

- a. Pertanyaan berikut merupakan pertanyaan dari identitas responden.
- b. Pengisian identitas ini terdiri dari 3 pertanyaan .
- c. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti.
- d. Jawab dan berilah tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi anda.

2. Data umum

- a. Nama : ..... (Inisial contoh Ayu cukup diisi dengan A)
- b. Usia : ..... (Tahun)
- c. Kelas : .....

## B. VARIABEL TINGKAT PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian

1. Pernyataan berikut merupakan pernyataan dari variabel tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene*.
2. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan.
3. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	<i>Vulva hygiene</i> adalah tindakan menjaga kebersihan organ kewanitaan dengan cara membilas organ kewanitaan bagian luar menggunakan air bersih setelah buang air kecil dan besar serta perawatan yang dilakukan setiap hari dalam memelihara organ kewanitaan.		
2.	Tujuan melakukan <i>vulva hygiene</i> adalah untuk mencegah infeksi pada organ kewanitaan.		
3.	<i>Vulva hygiene</i> dilakukan untuk membersihkan bekas keringat, bakteri, jamur, virus atau kotoran lainnya pada organ kewanitaan.		
4.	Sebelum membersihkan organ kewanitaan sebaiknya cuci tangan terlebih dahulu.		
5.	Membasuh organ kewanitaan dari arah belakang (anus) kearah depan (vagina).		
6.	Sabun mandi tidak boleh dipakai untuk membersihkan organ kewanitaan karena dapat mengganggu keseimbangan pH normal pada organ kewanitaan.		
7.	Waktu yang tepat untuk mencukur rambut organ kewanitaan adalah saat menstruasi berakhir.		
8.	Celana dalam yang baik digunakan pada wanita adalah celana dalam dari bahan yang dapat menyerap keringat.		
9.	Celana dalam yang ketat baik digunakan untuk sehari-hari.		
10.	Jika sedang menstruasi sebaiknya mengganti pembalut minimal 2 kali sehari.		
TOTAL SKOR			

### C. VARIABEL PERILAKU

Petunjuk pengisian

1. Pernyataan berikut merupakan pernyataan dari variabel perilaku remaja putri terhadap *vulva hygiene*.
2. Kuesioner terdiri dari 10 pernyataan.
3. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
4. Berilah tanda (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat anda. Pilihlah salah satu alternatif jawaban jika :
5. Keterangan :
  - a. Selalu (SL) : Selalu
  - b. Sering (SR) : Sering
  - c. Kadang- kadang (KK) : Kadang-kadang
  - d. Tidak Pernah (TP) : Tidak Pernah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya mencuci tangan sebelum menyentuh organ kewanitaan.				
2.	Saya membersihkan organ kewanitaan (cebok) dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).				
3.	Saya cebok dengan air bersih dan sabun antiseptik.				
4.	Saya menggunakan handuk bersih/ tisu untuk mengeringkan organ kewanitaan.				
5.	Saya membersihkan organ kewanitaan saat mengganti pembalut.				
6.	Saya mengganti celana dalam 2 – 3 kali sehari.				
7.	Saya selalu membiarkan rambut kemaluan tumbuh panjang				
8.	Saat menstruasi saya mengganti pembalut setiap 4-5 kali sehari.				
9.	Saya menggunakan celana dalam yang ketat setiap harinya.				
10.	Saya menjaga kebersihan organ kewanitaan saya saat menstruasi maupun saat tidak menstruasi.				
TOTAL SKOR					

Lampiran 4

**LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Yth. Calon Responden

Di SMP Negeri 3 Kuta Utara

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi

NIM : 18C10119

Pekerjaan : Mahasiswa semester VII Program Studi Sarjana  
Keperawatan, ITEKES Bali

Alamat : Jalan Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar-Bali

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara”, yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada Februari s.d Maret 2022. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene*. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dari kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Denpasar, 22 Desember 2021  
Peneliti



Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM. 18C10119

Lampiran 5

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :.....

Usia :.....

Kelas :.....

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudari Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi, Mahasiswa Tingkat IV/semester VII Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

.....

Responden

.....



Lampiran 6



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)**

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakrisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937  
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210  
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.0343.TU.I.2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (gabung)  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Denpasar, 24 Januari 2022  
Kepada :  
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal  
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Bali  
di -  
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut:

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
Nim : 18C10119  
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 09 Mei 1999  
Alamat : JL. Intan Permai GG II, Lingk. Pengubengan Kangin, Kerobokan Kelod, Kuta Utara, Badung  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Kuta Utara  
Waktu Penelitian : Februari-Maret 2022  
Jumlah Sampel : 261 Responden  
No.Hp : 081999776212

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik selama ini kami mengucapkan terimakasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali  
Rektor,  
**A. Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D.**  
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kuta Utara
4. Rektor Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
5. Arsip

Lampiran 7



பிளீகிணுரூபரூபிணரூபிண  
**PEMERINTAH PROVINSI BALI**  
කිසිමිබ්කකමකිලකනකිකිබ්කකකි කිබකුසභුපිකු  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
කකකිකකපුපුකකි-කිකිකපුක(පංකුකුක)කුකුකුකකි(කුකුකු)කුකුකුකු  
JALAN RAYA PUPUTAN NITI MANDALA (80235), TELEPON (0361)243804  
WEBSITE: [www.dpmpstsp.baliprov.go.id](http://www.dpmpstsp.baliprov.go.id), Email: [dpmpstsp@baliprov.go.id](mailto:dpmpstsp@baliprov.go.id)

Nomor : B.30.070/292.E/IZIN-C/DPMPTSP  
Lampiran  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian

Bali, 03 Februari 2022  
Kepada  
Yth. Bupati Badung  
cq. Kepala DPMPTSP Kabupaten Badung  
di -  
Tempat

I. Dasar

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- Surat Permohonan dari INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI Nomor DL.02.02.0343.TU.I.2022, tanggal 24 Januari 2022, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : NI GUSTI SAYU RATIH KUSUMA DEWI  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat : JL. INTAN PERMAI GG.II LINGK. PENGUBENGAN KANGIN, KEROBOKAN KELOD, KUTA UTARA, BADUNG  
Judul/bidang : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap Vulva Hygiene di SMP Negeri 3 Kuta Utara  
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 3 KUTA UTARA  
Jumlah Peserta : 1 Orang  
Lama Penelitian : 2 Bulan (04 Februari 2022 - 31 Maret 2022)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

**IZIN INI DIKENAKAN  
TARIF RP 0,-**

Ditandatangani secara elektronik oleh :  
a.n. GUBERNUR BALI  
KEPALA DINAS  
**Anak Agung Ngurah Oka Sutha Diana**  
NIP. 19631022 199108 1 001

Tembusan kepada Yth

- Gubernur Bali Sebagai Laporan
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
- Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR/E



**PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
PUSAT PEMERINTAHAN KABUPATEN BADUNG "MANGUPRAJA MANDALA"  
JALAN RAYA SEMPIDI, MENGWI, BADUNG BALI (80351)  
Telp. (0361) 4715259, Faks : (0361) 4715258 Email : dpmptspbadungkab@gmail.com  
Website : <http://dpmptsp.badungkab.go.id>

Nomor : 328/SKP/DPMPTSP/II/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada :  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kuta Utara  
di - Mangupura

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Nomor : B.30.070/292.E/IZIN-C/DPMPTSP tanggal 3 Februari 2022 Perihal Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian, maka Bupati Badung memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :

Nama : NI GUSTI SAYU RATIH KUSUMA DEWI  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Alamat Pemohon : JALAN INTAN PERMAI GANG II LINGKUNGAN PENGUBENGAN KANGIN, KELURAHAN KEROBOKAN KELOD, KECAMATAN KUTA UTARA, KABUPATEN BADUNG  
Nama Instansi : INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)  
Alamat Instansi : JALAN TUKAD BALIAN NO. 180, KELURAHAN RENON, KECAMATAN DENPASAR SELATAN, KOTA DENPASAR  
Judul Penelitian : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP VULVA HYGIENE DI SMP NEGERI 3 KUTA UTARA  
Jumlah Peneliti : 1 ORANG  
Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 3 KUTA UTARA  
Tujuan Penelitian : SKRIPSI  
Lama Penelitian : 4 FEBRUARI 2022 s/d 31 MARET 2022

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum mengadakan Penelitian agar melapor kepada Instansi yang dituju serta instansi yang tercantum pada tembusan surat ini.
2. Saat mengadakan Penelitian agar mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku pada lokasi Penelitian dan wilayah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian dan apabila melanggar ketentuan yang berlaku maka Surat Keterangan Penelitian ini akan dicabut serta dihentikan segala kegiatannya.
4. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian telah berakhir, sedangkan penelitian belum selesai agar mengurus kembali Surat Keterangan Penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Setelah kegiatan Penelitian selesai, agar melapor ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Badung secara daring serta mengunggah hasil penelitian melalui aplikasi [www.laperon.badungkab.go.id](http://www.laperon.badungkab.go.id).

Dikeluarkan di : Mangupura  
Pada Tanggal : 7 FEBRUARI 2022

**IZIN INI TIDAK  
DIPUNGUT BIAYA**



Jangan berikan imbalan dalam bentuk apapun kepada petugas kami sebagai upaya mewujudkan Zona Integritas & Pelayanan Prima

ID:220204120744

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BADUNG,

I MADE AGUS ARYAWAN, S.T., M.T.  
NIP. 19720828 199803 1 018

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Badung.
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung
3. Yang Bersangkutan.
4. Arsip.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem LAPERON berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem LAPERON, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-BSSN





Lampiran 9



**SURAT KETERANGAN**  
**NO : 421.3/22/SMPN3/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Kuta Utara, Kabupaten Badung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Tempat/Tgl lahir : Denpasar, 09 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Sarjana Keperawatan  
Nama Kampus : Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali ( ITEKES BALI )  
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene di SMP Negeri 3 Kuta Utara

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah kami terima mengadakan penelitian dari Tanggal 1 Februari s/d 31 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuta Utara, 31 Januari 2022  
Kepala SMP Negeri 3 Kuta Utara  
  
I Wayan Dana, S.Pd, M.Pd  
NIP. 196911041998021003



**KOMISI ETIK PENELITIAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**  
Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali  
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali  
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>  
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

Nomor : 03.0027/KEPITEKES-BALI/II/2022  
Lampiran : 1 Lembar  
Perihal : Penyerahan *Ethical Clearance*

Kepada Yth,  
Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
di – Tempat

Dengan Hormat,  
Bersama ini kami menyerahkan *Ethical Clearance* / Keterangan Kelaikan Etik Nomor 04.0027/KEPITEKES-BALI/II/2022 tertanggal 8 Februari 2022.

Hal hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah selesai penelitian wajib menyertakan 1 (satu) copy hasil penelitiannya.
2. Jika ada perubahan yang menyangkut dengan hal penelitian tersebut mohon melaporkan ke Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Denpasar, 8 Februari 2022.  
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI



I Ketut Swarjana, S.KM., M.PH., Dr.PH  
NIDN. 0807087401

Tembusan :

1. Instansi Peneliti
2. Instansi Lokasi Peneliti
3. Arsip



**KOMISI ETIK PENELITIAN  
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus I : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali  
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali  
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>  
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK  
(ETHICAL CLEARANCE)**

**No : 04.0027/KEPITEKES-BALI/II/2022**

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

**“Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap Vulva Hygiene di SMP Negeri 3 Kuta Utara”**

Peneliti Utama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
Peneliti Lain : -  
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Kuta Utara

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan. Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali : **“FINAL REPORT”** dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 8 Februari 2022.

Komisaris Etik Penelitian ITEKES BALI



I Komol Vajana, S.K.M., M.PH., Dr.PH  
NIDN. 0807087401

Lampiran 11

**FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS DAN PENGOLAHAN  
DATA STATISTIK SKRIPSI PROGRAM STUDI SARJANA  
KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**

Yang bertanda-tangan dibawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku  
Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP  
Negeri 3 Kuta Utara

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : (centang yang sesuai)

*Face Validity*

Nama dosen/ expert :

- 1) Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep.
- 2) Ns. Ni Putu Noviana Sagitarini, S.Kep., M.Kes.

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

Denpasar, 21 Januari 2022  
Pembimbing I



Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS  
NIDN. 0807057501

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep.  
NIDN : 0817089001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan  
Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva*  
*Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 25 Januari 2022  
*Face Validator*



(Ns. Ni Komang Tri Agustini, S.Kep., M.Kep.)  
NIDN. 0817089001



LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Putu Noviana Sagitarini, S.Kep., M.Kes.  
NIDN : 0819128705

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan  
Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva*  
*Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 27 Januari 2022  
*Face Validator*



(Ns. Ni Putu Noviana Sagitarini, S.Kep., M.Kes.)  
NIDN. 0819128705

Lampiran 12

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB  
NIDN : 0821018501

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku  
Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3  
Kuta Utara.

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan analisa data pada data hasil penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,  
Penganalisa Data



(Ns. Sri Dewi Megayanti, S.Kep., M.Kep., Sp.KMB)  
NIDN. 0821018501

**HASIL ANALISA DATA**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU REMAJA**  
**PUTRI TERHADAP *VULVA HYGIENE***

**Karakteristik responden**

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12 Tahun	26	10.4	10.4	10.4
13 Tahun	79	31.6	31.6	42.0
Valid 14 Tahun	91	36.4	36.4	78.4
15 Tahun	54	21.6	21.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Kelas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
VII	86	34.4	34.4	34.4
Valid VIII	88	35.2	35.2	69.6
IX	76	30.4	30.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan (P)**

**Tingkat Pengetahuan 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Salah	2	.8	.8	.8
Valid Benar	248	99.2	99.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Salah	7	2.8	2.8	2.8
Valid Benar	243	97.2	97.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	11	4.4	4.4	4.4
Valid Benar	239	95.6	95.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	8	3.2	3.2	3.2
Valid Benar	242	96.8	96.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	138	55.2	55.2	55.2
Valid Salah	112	44.8	44.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	42	16.8	16.8	16.8
Valid Benar	208	83.2	83.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	56	22.4	22.4	22.4
Valid Benar	194	77.6	77.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	10	4.0	4.0	4.0
Valid Benar	240	96.0	96.0	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Benar	82	32.8	32.8	32.8
Valid Salah	168	67.2	67.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Tingkat Pengetahuan 10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Salah	44	17.6	17.6	17.6
Valid Benar	206	82.4	82.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Kategori Tingkat Pengetahuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	193	77.2	77.2	77.2
Valid Cukup	48	19.2	19.2	96.4
Valid Kurang	9	3.6	3.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

## Perilaku *Vulva Hygiene* (V)

### Perilaku *Vulva Hygiene* 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	6	2.4	2.4	2.4
Kadang-kadang	23	9.2	9.2	11.6
Valid Sering	50	20.0	20.0	31.6
Selalu	171	68.4	68.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

### Perilaku *Vulva Hygiene* 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	32	12.8	12.8	12.8
Kadang-kadang	34	13.6	13.6	26.4
Valid Sering	36	14.4	14.4	40.8
Selalu	148	59.2	59.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

### Perilaku *Vulva Hygiene* 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	22	8.8	8.8	8.8
Kadang-kadang	42	16.8	16.8	25.6
Valid Sering	56	22.4	22.4	48.0
Selalu	130	52.0	52.0	100.0
Total	250	100.0	100.0	

### Perilaku *Vulva Hygiene* 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	13	5.2	5.2	5.2
Kadang-kadang	29	11.6	11.6	16.8
Valid Sering	53	21.2	21.2	38.0
Selalu	155	62.0	62.0	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	2.0	2.0	2.0
Kadang-kadang	9	3.6	3.6	5.6
Valid Sering	24	9.6	9.6	15.2
Selalu	212	84.8	84.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	12	4.8	4.8	4.8
Kadang-kadang	43	17.2	17.2	22.0
Valid Sering	48	19.2	19.2	41.2
Selalu	147	58.8	58.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	48	19.2	19.2	19.2
Sering	30	12.0	12.0	31.2
Valid Kadang-kadang	85	34.0	34.0	65.2
Tidak pernah	87	34.8	34.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	29	11.6	11.6	11.6
Kadang-kadang	74	29.6	29.6	41.2
Valid Sering	54	21.6	21.6	62.8
Selalu	93	37.2	37.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	22	8.8	8.8	8.8
Sering	16	6.4	6.4	15.2
Valid Kadang-kadang	113	45.2	45.2	60.4
Tidak pernah	99	39.6	39.6	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Perilaku Vulva Hygiene 10**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	1.2	1.2	1.2
Kadang-kadang	2	.8	.8	2.0
Valid Sering	22	8.8	8.8	10.8
Selalu	223	89.2	89.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Kategori Perilaku Vulva Hygiene**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	189	75.6	75.6	75.6
Valid Cukup	49	19.6	19.6	95.2
Kurang	12	4.8	4.8	100.0
Total	250	100.0	100.0	

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Total Skor Tingkat Pengetahuan	250	50	100	84.00	.800	12.643	159.839
Total Skor Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	250	50	100	82.79	.690	10.909	119.017
Valid N (listwise)	250						



## Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total Skor Tingkat Pengetahuan	.210	250	.000	.895	250	.000
Total Skor Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	.120	250	.000	.927	250	.000

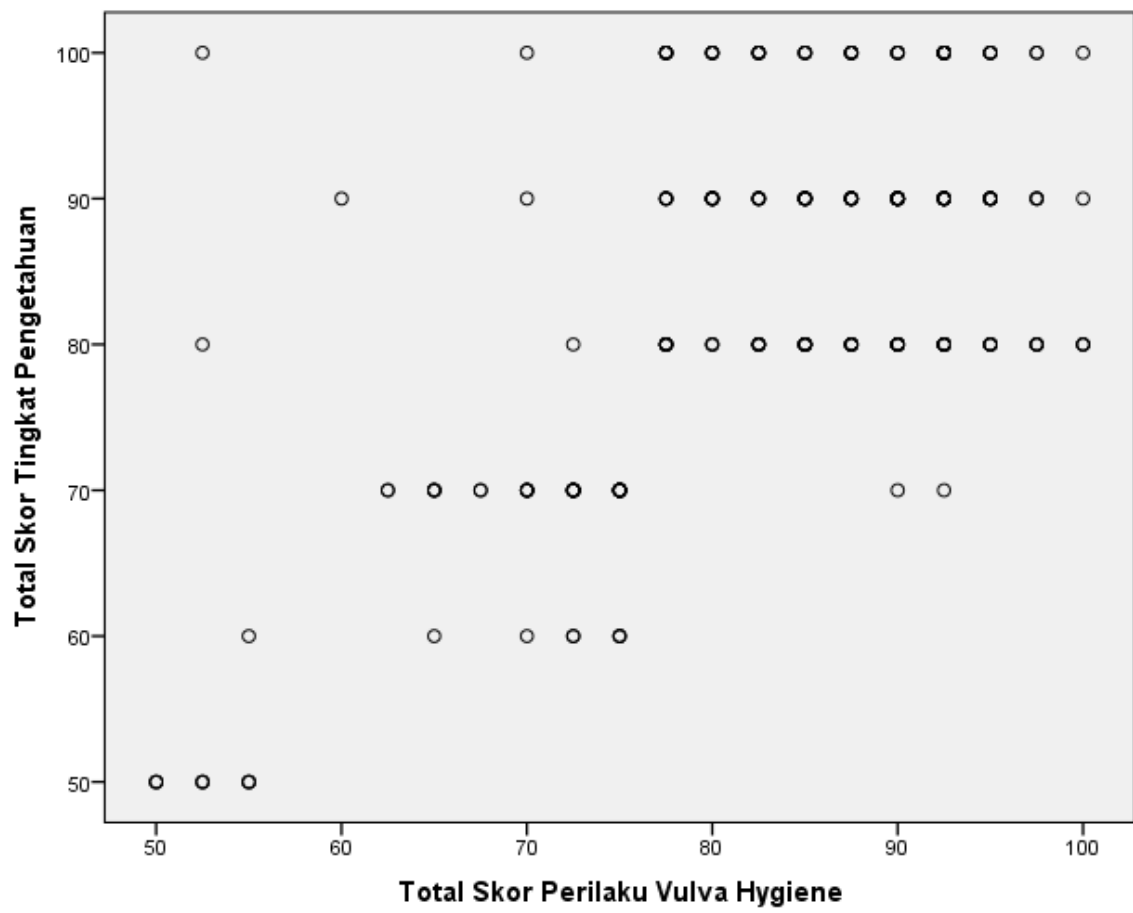
a. Lilliefors Significance Correction

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *Vulva Hygiene*

### Correlations

		Total Skor Tingkat Pengetahuan	Total Skor Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>
Spearman's rho	Total Skor Tingkat Pengetahuan	1.000	.486**
			.000
		250	250
	Total Skor Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	.486**	1.000
		.000	.
		250	250

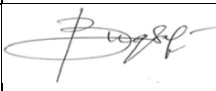

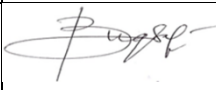
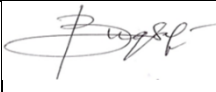
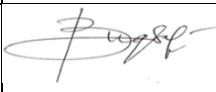

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).













## Lampiran 14



















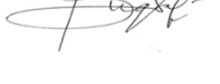

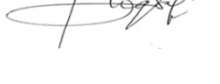


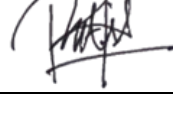
**FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI  
SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2021/2022**









Nama Mahasiswa : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
 NIM : 18C10119  
 Pembimbing 1 : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 25 Oktober 2021 12.45 WITA	Pengarahan bimbingan	Penjelasan teknik bimbingan	
2.	Senin, 25 Oktober 2021 17.21 WITA	Topik dan masalah penelitian	-Masalah harus digambarkan pada perilaku. -Lihat juga apakah masalah tersebut terjadi atau beresiko ada ditempat penelitian	
3.	Selasa, 26 Oktober 2021 18.04 WITA	Topik dan masalah penelitian	Pengumpulan usulan penelitian yang sudah diperbaiki	
4.	Rabu, 27 Oktober 2021 22.00 WITA	Topik dan masalah penelitian	-Fokus untuk mengembangkan atau menambah data pada variabel yang bermasalah. -Jika variabel perilaku yang bermasalah maka gambarkan masalah tersebut di perilaku.	
5.	Kamis, 28 Oktober 2021 09.51 WITA	Bimbingan usulan penelitian	Mengumpulkan perbaikan usulan penelitian	
6.	Sabtu, 30 Oktober 2021 13.00 WITA	Bimbingan terkait usulan penelitian	-Tambahkan lagi jurnal terkait -Lanjut membuat latar belakang	

7.	Selasa, 02 November 2021 15.03 WITA	Perbaiki latar belakang	-Untuk memperkuat masalah/data, sebaiknya didapatkan dari sumber ilmiah -Perlu dijelaskan juga kenapa faktor yg dihubungkan adalah pengetahuan	
8.	Rabu, 03 November 07.41 WITA	Pengumpulan latar belakang	Pengumpulan latar belakang yang sudah diperbaiki sesuai arahan.	
9.	Minggu, 07 November 23.13 WITA	Koreksi BAB I	-Perbaiki kalimat panjang -Perbaiki kalimat tidak jelas	
10.	Rabu, 09 November 2021 13.26 WITA	Pengumpulan BAB I	Memperbaiki kalimat yang panjang sesuai arahan	
11.	Jumat, 12 November 2021 22.15 WITA	Bimbingan BAB I	-Perbaiki dan kepembimbing 2	
12.	Minggu, 05 Desember 2021 22.23 WITA	Bimbingan BAB II & BAB III	-Tambahkan penelitian terkait -Gunakan skala	
13.	Jumat, 10 Desember 2021 14.37 WITA	Bimbingan BAB II & BAB III	-Tambahkan tentang pengukuran perilaku	
14.	Kamis, 16 Desember 2021 21.31 WITA	Bimbingan BAB IV	-Pertimbangkan menggunakan total sampling dan pengumpulan data secara online	
15.	Minggu, 19 Desember 2021 23.01 WITA	Bimbingan BAB IV	Perbaiki dan kepembimbing 2	
16.	Rabu, 05 Januari 2022 13.53 WITA	Mengirim proposal lengkap	Silahkan maju ujian	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL

No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 25 Oktober 2021		
2	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 25 Oktober 2021		
3	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 26 Oktober 2021		
4	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 27 Oktober 2021		
5	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 28 Oktober 2021		
6	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Sabtu, 30 Oktober 2021		
7	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 02 November 2021		
8	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 03 November 2021		
9	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 07 November 2021		
10	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 09 November 2021		
11	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Jumat, 12 November 2021		
12	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 05 Desember 2021		





13	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Jumat, 10 Desember 2021		
14	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 16 Desember 2021		
15	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 19 Desember 2021		
16.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 05 Januari 2022		








**FORMAT BUKU BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM  
STUDI SARJANA KEPERAWATAN ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK  
2021/2022**

Nama Mahasiswa : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi




NIM : 18C10119

Pembimbing 2 : Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd.







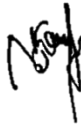








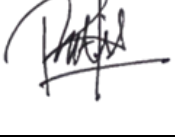

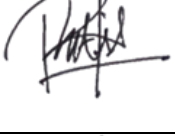

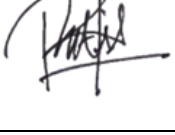
No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Minggu, 24 Oktober 2021 20.37 WITA	Pengarahan bimbingan	Penjelasan teknik bimbingan	
2	Jumat, 12 November 2021 15.10 WITA	Pengumpulan BAB I yang sudah selesai di pembimbing 1	Pengecekan BAB I	
3.	Minggu, 14 November 2021 15.14 WITA	Bimbingan BAB I	-Bimbingan selanjutnya sertakan cover. -Perbaiki dulu kesalahan-kesalahan diatas, selanjutnya kembali bimbingan dan akan dicek keseluruhan paragraph agar menjadi satu kesatuan yg bermakna karena paragraph2 diatas masih banyak sekali yg tidak coherent dan tidak unity.	
4.	Minggu, 14 November 2021 18.27 WITA	Bimbingan BAB I	Mengirim perbaikan BAB I sesuai arahan pembimbing.	

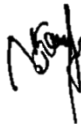

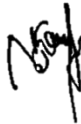





5.	Senin, 15 November 2021 18.29 WITA	Bimbingan BAB I	-Perbaiki penempatan kalimat. -Untuk penyebutan pertama kali tidak disingkat.	
6.	Selasa, 16 November 2021 08.57 WITA	Bimbingan BAB I	Mengirim perbaikan BAB I sesuai arahan pembimbing.	
7.	Senin, 29 November 2021 12.30 WITA	BAB I	Revisi minor saja. Nanti lanjut bimbingan BAB II-III ya.	
8.	Jumat, 10 Desember 2021 18.41	BAB II & III	Mengirim BAB II & III	
9.	Senin, 20 Desember 2021 10.38 WITA	BAB II & III	Kirim ulang BAB II, III & langsung BAB IV	
10.	Selasa, 21 Desember 2021 11.52 WITA	BAB II, III & IV	-Tambahkan sumber pendukung -Di akhir bagian selalu buat summary dengan opini sendiri pada masing-masing bagian	
11.	Senin, 27 Desember 2021 13.49 WITA	BAB II, III & IV	-Rapikan proposal -Isikan halaman pada daftar isi -Kemudian kirim saya proposal lengkap dengan daftar pustaka. -Lalu bimbingan daftar pustaka	



12.	Rabu, 29 Desember 2021 13.33 WITA	BAB II, III, IV & Daftar Pustaka	-Usahakan tidak ada bagian judul yang menggantung -Perhatikan sumber dan cara menulis sumber, ini semua sudah ada dipanduan. -Bagaimana cara menulis sumber buku, jurnal online/offline,	
13.	Senin, 03 Januari 2022 14.45 WITA	Daftar Pustaka	-Belum sesuai dengan panduan, coba baca kembali panduannya. Spasinya 1. -Kemudian perhatikan penggunaan huruf capital dan non saat penulisan daftar pustaka. Semua itu ada di panduan dik	
14.	Rabu, 05 Januari 2022 10.54 WITA	Proposal lengkap	-Nanti rapikan saja proposalnya, cek keseluruhan agar rapi. dari saya, sudah bisa maju ujian. -Silahkan bimbingan dan kordinasi dg pembimbing 1 lagi. buku dan absensi bimbingan bisa dilengkapi.	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PROPOSAL

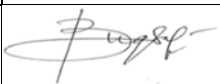




No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 24 Oktober 2021		
2	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Jumat, 12 November 2021		
3	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 14 November 2021		
4	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 14 November 2021		
5	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 15 November 2021		
6	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 16 November 2021		
7	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 29 November 2021		
8	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Jumat, 10 Desember 2021		
9	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 20 Desember 2021		
10	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 21 Desember 2021		





11	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 27 Desember 2021		
12	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 29 Desember 2021		
13.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 03 Januari 2022		
14.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 05 Januari 2022		



Lampiran 15

**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA  
KEPERAWATAN ITEKES BALI TAHUN  
AKADEMIK 2021/2022**




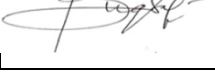
Nama Mahasiswa : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
NIM : 18C10119  
Pembimbing 1 : Ns. IGN Made Kusuma Negara, S.Kep., MNS

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Minggu, 13 Maret 2022 12.46 WITA	Bimbingan bab V	Mengirim bab V	
	Selasa, 15 Maret 2022 19.40 WITA	Bimbingan bab V	-Perbaiki penulisan tabel -Perbaiki penulisan kalimat	
2.	Sabtu, 19 Maret 2022 21.10 WITA	Bimbingan bab V	-Hilangkan garis bawah -Hapus tanda bintang -Lanjut bab berikutnya	
3.	Rabu, 23 Maret 2022 19.40 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Mengirim bab VI & VII	
4.	Minggu, 03 April 2022 10.59 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Jelaskan kenapa hasilnya seperti ini, dilanjutkan dengan teori yang mendukung dan alasan tersebut -hindari kalimat perintah -pilih pernyataan yang per;lu dijelaskan saja.	

5.	Selasa, 12 April 2022 14.15 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Hapus kutip -Kalimat harus jelas -Perhatikan masa dan tahun sumber -keterbatasan penelitian masih kurang tetap	
6.	Kamis, 21 April 2022 09.22 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Bukan alasan atau asumsi -Teori sebaiknya dikaitkan dengan hasil -Masih kurang sesuai untuk dikatakan sebagai keterbatasan	
7.	Jumat, 29 April 2022 10.12 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Masih belum menjawab landasan teori bahwa usia tersebut dapat digunakan sebagai asumsi yang baik - Salah dlm makna sebenarnya? Jika ya, sebaiknya ditulis saja “sebagian besar responden menyatakan bahwa cara membasuh organ kewanitaan yang benar adalah dari arah belakang ke depan.....” -Harus bisa dibuktikan	
8.	Rabu, 04 Mei 2022 10.12 WITA	Bimbingan bab VI & VII	Mengirim bab VI & VII yang sudah direvisi sesuai arahan	






9.	Rabu, 11 Mei 2022 09.35 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Tambahkan sumber -Perbaiki kalimat -Gunakan sumber terbaru -Perhatikan kapan penggunaan tanda kurung koreksi yang	
10	Senin, 30 Mei 2022 10.00 WITA	Bimbingan bab VI & VII	-Silahkan lengkapi semua bab	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI






No	Nama	Tanggal Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 13 Maret 2022		
2.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 15 Maret 2022		
3.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 23 Maret 2022		
4.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 03 April 2022		
5.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 12 April 2022		
6.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 21 April 2022		
7.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Jumat, 29 April 2022		
8.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 04 Mei 2022		
9.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 11 Mei 2022		
10	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 30 Mei 2022		

**FORMAT BUKU BIMBINGAN SKRIPSI  
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA  
KEPERAWATAN ITEKES BALI TAHUN  
AKADEMIK 2021/2022**

Nama Mahasiswa : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi  
 NIM : 18C10119  
 Pembimbing 2 : Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 21 Maret 2022 13.01 WITA	Bimbingan bab V	Mengirim bab V	
2.	Minggu, 24 Maret 2022 15.20 WITA	Bimbingan bab V	Revisi minor ya dik, tolong perhatikan kerapihan paragraph. Kemudian, mulai dari sekarang cek bab 1-4 jangan lagi ada bahasa proposal seperti kata "akan", "rencana" dll. Ini kan sudah dilaksanakan penelitiannya agar nanti ketika saya minta bab lengkap sudh sy tidak temukan lagi bahasa2 dalam proposal tersebut. Selanjutnya, bimbingan	
3.	Senin, 23 Mei 2022 10.42 WITA	Bimbingan bab VII & VIII	Mengirim bab VII & VIII	
4.	Rabu, 25 Mei 2022 18.08 WITA	Bimbingan bab VII & VIII	Sore, revisi dulu ya dik, nanti bimbingan revisian dan daftar pustaka	
5.	Kamis, 26 Mei 2022 13.08 WITA	Bimbingan bab VII & VIII	Mengirim revisian dan daftar pustaka	



6.	Kamis, 26 Mei 2022 18.38 WITA	Bimbingan bab VII & VIII	Malam, dik ini ada revisian ya, coba nanti bawa juga ke pak gusti hasil revisiannya	
7.	Selasa, 31 Mei 2022 09.14 WITA	Bimbingan skripsi lengkap	Mengirim skripsi lengkap	
8.	Rabu, 01 Juni 2022 11.03 WITA	Bimbingan skripsi lengkap	Revisi ya dik, lengkapi yang kurang dan lihat buku panduan -Penulisan daftar pustaka -Rapikan, perhatikan penggunaan huruf kapital	
9.	Rabu, 01 Juni 2022 14.00 WITA	Bimbingan skripsi lengkap	Mengirim skripsi lengkap yang sudah direvisi	
10.	Sabtu, 04 Juni 2022 13.22 WITA	Bimbingan skripsi lengkap	Siang, revisi sedikit dik, rapikan skripsinya kemudian sampaikan ke pembimbing 1 apakah ada masukan lagi sebelum ujian	

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN SKRIPSI

No	Nama	Tangga Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Tanda Tangan Mahasis
1.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 21 Maret 2022		
2.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Minggu, 24 Maret 2022		
3.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Senin, 23 Mei 2022		
4.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 25 Mei 2022		
5.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 26 Mei 2022		
6.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Kamis, 26 Mei 2022		
7.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Selasa, 31 Mei 2022		
8.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 01 Juni 2022		
9.	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Rabu, 01 Juni 2022		
10	Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi	Sabtu, 04 Juni 2022		

**LEMBAR PERNYATAAN ABSTRACT TRANSLATION**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putu Rusanti., S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0822059001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebut sebagai berikut:

Nama : Ni Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi

NIM. : 18C10119

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Remaja Putri terhadap *Vulva Hygiene* di SMP Negeri 3 Kuta Utara

Menyatakan dengan ini telah selesai melaksanakan penerjemahan abstract dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 6 Juli 2022  
Abstract Translator,



Putu Rusanti., S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0822059001